

43



G·A·Y·a

NUSANTARA

Liputan KLGI II

Gay dan Ketakutan Usia Senja

Inikah Diriku ?

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar--bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin--tolong! Pacarku kawin sama ceweq--lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

HUBUNGI SAJA

HOTLINE G.N.
(HOTLINE GAY NASIONAL)
(031) 593 4924

SENIN, KAMIS & JUMAT:
PKL 3.00 SIANG-10.00 MALAM W.I.B.
SABTU & MINGGU:
PKL 8.00 PAGI-10.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 43

Penerbit: *Gaya Nusantara (GN)*. Nomor ini diolah oleh: *Adi Wahono; Aditya; Agust Ramli; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Ibhoed; Ruddy Mustapha*. GN terdiri dari: *Adi Wahono; Aditya; Agust Ramli; Ayok; Charles; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Febby Y S (Pro F B I); Ian; Ibhoed; Ruddy Mustapha; Vero*. Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ☎ (031) 593-4924, Fax (031) 593-9070 (u.p. Dédé Oetomo), e-mail: doetomo@indo.net.id*. Ganti ongkos cetak: *Ja-Tim: Rp3.500,00; Jawa selebihnya, Sum-Sel, Lampung, Jambi, Bengkulu, Kal-Sel, Kal-Tim, Bali, NTB, Sul-Sel, Sul-Ra: Rp3.550,00; Kal-Teng, Kal-Bar: Rp3.600,00; NTT, Tim-Tim, Sul-Teng, Sul-Ut, Maluku: Rp3.650,00; Sum-Bar, Riau: Rp3.700,00; Sum-Ut, Aceh: Rp3.800,00; Ir-Ja: Rp3.850,00*. Rekening Bank: Bank Bali Capem. Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323. Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5-6
Gayung Bersambut	7-16
Kover Kita:	
<i>Indarto (Itok)</i> oleh Tim GN	17-18
Pengalaman Sejati:	
<i>Inikah Diriku?</i> oleh Ode	19-22
Keluhan Kita:	
<i>Mungkinkah Hubunganku Berlanjut?</i>	23-24
Dari KLGI II (1):	
<i>Laporan Kegiatan KLGI II</i> oleh Ibhoed (GN, GB)	25-30
Dari KLGI II (2):	
<i>Laporan Pertanggungjawaban Gaya Nusantara</i> oleh Didi Soedjono (GN,GB)	31-36
Dari KLGI II (3):	
<i>Pride Nite</i> oleh Ibhoed (GN, GB)	37-39
Puisi:	
<i>Freedom for Gays?</i> oleh Arman	40
<i>Bagi Kaum Kita Sesama dalam Perjuangan</i> oleh Christ S	54
Dari KLGI II (4):	
<i>Rumpian Seputar KLGI II</i> oleh Ibhoed (GN, GB)	41-44
<i>Gay dan Ketakutan Usia Senja</i> oleh Ahmad Juman (IGS)	45-46
Perkawanan	47-53
Direktori	55-56
Summary in English	57-58
Homokapsul #13	
<i>Lesbian dan Gay Remaja</i>	59

Kover Depan: *Indarto (Itok), Solo*. Foto: Istimewa.

Kover Belakang: *Maksum* (kiri), *Yanto* (tengah), dan *seorang kawan* (kanan), *Sampang, Madura*. Foto: Istimewa. (Alamat: Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213).

(Master diselesaikan 4.2.96)

Edisi 43 *GN* ini memang tertambat terbit sampai sebulan lebih, karena kami menunggu penulisan artikel-artikel liputan Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) II, yang dapat Kawan simak di halaman-halaman lain nomor ini. Kami mohon maaf sekali lagi apabila ini mengecewakan Kawan. Mulai edisi 44 nanti kami berusaha *GN* terbit teratur sebulan sekali. Dapat kami laporkan bahwa proses kaderisasi penggarap buku seri kita ini sedang berjalan dengan lancar, dan diharapkan akan menghasilkan keteraturan terbit sebagaimana yang kita kehendaki semua.

Kawan-kawan menerima edisi ini dalam suasana meriah dua hari raya penting, yakni Tahun Baru Imlek 2547, dan Hari Raya Idulfitri 1416 H. Kepada kawan-kawan yang merayakan Tahun Baru Imlek, kami ucapkan Sin Chun Kiong Hie/Gongxi Facai! Buat kawan-kawan yang merayakan Hari Raya Idulfitri, kami ucapkan Selamat Lebaran, dan kami semua kru *GN* mohon maaf atas segala sesuatu yang mengecewakan atau menyinggung perasaan Kawan-kawan selama setahun belakangan ini kami melayani Kawan-kawan.

Seorang kawan lama dari Jakarta, yang sejak awal tumbuhnya pergerakan gay di Indonesia telah banyak membantu kita, dengan simpatik menanggapi imbauan minta sumbangan

yang kami lontarkan pada Sekapur Sirih *GN* 42 kemarin, dan mengirimkan sumbangannya untuk tahun 1996. Masih kami tunggu kiriman sumbangan kawan-kawan lain melalui poswesel ke alamat *GN*, atau melalui rekening No. 291-414-9323 (u.p. *GN*) di Bank Bali Capem. Sutorejo, Surabaya. Sumbangan Kawan akan berarti banyak buat kegiatan *GN* sebagai organisasi yang pada KLGI II kembali dipercaya untuk mengkoordinasi Jaringan Lesbian dan Gay Indonesia.

KLGI II berjalan dengan baik, walaupun dengan persiapan mendadak. Dengan segala keterbatasan yang ada, Sdr. Franklin Leyder, Wyl, dan kawan-kawan GAYa PRIAngan lainnya, telah membuktikan kehandalannya menggelar acara yang menyedot 2 kali lipat jumlah peserta KLGI I 1993. Liputannya dapat Kawan baca dalam edisi ini. Khusus keputusan resmi Kongres masih kami tunggu hasil rumusan tim perumus yang ditunjuk pada akhir Kongres. Keputusan itu akan kami muatkan pada *GN* 44.

Khusus berkaitan dengan buku seri *GN* sendiri, ada beberapa perubahan mendasar yang merupakan hasil perundingan dan kesepakatan kami dengan kawan-kawan di organisasi yang lain-lain dalam jaringan.

Pertama, Buku Seri *GN* bukan lagi media komunikasi untuk Jaringan Lesbian dan Gay Indonesia. Untuk keperluan itu

kami atas nama jaringan diberi tugas oleh KLGI II menerbitkan buletin intern yang diterbitkan 2 pekan sekali dan diedarkan pada organisasi dan aktivis/koresponden individu yang ada dalam jaringan. Dengan demikian, rubrik Gayung Bersambut tidak usah disesakkan memuat hal-hal yang hanya relevan bagi organisasi maupun aktivis/koresponden individu. Buletin intern jaringan akan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh beberapa koresponden kita di Australia, Eropa, dan Amerika untuk kemudian diedarkan sebagai buletin elektronik pada beberapa milis (*mailing list*) gay internasional maupun khusus Asia yang ada saat ini. Dengan demikian, kami harapkan kegiatan kita di Indonesia diketahui juga di dunia internasional.

Kedua, mengingat tidak ada lagi terbitan lain yang dapat menampung karya kesusastraan kita, maka kami memutuskan untuk menghidupkan kembali rubrik Cerita Pendek mulai edisi 44 nanti, berselang-seling dengan rubrik Pengalaman Sejati, serta memuat kembali puisi sebagai alternatif ilustrasi. Terima kasih atas kegigihan kawan-kawan yang selama kevakuman kesusastraan dalam *GN* senantiasa masih memasukkan cerpen dan puisi. Kami tetap menantikan masukan-masukan berikutnya. Mohon diingat, hindari cerpen yang pornografis dan terlalu panjang (panjang yang optimal adalah 4-5 halaman ketik spasi renggang). Maaf, untuk sementara cerita bersambung belum

dapat kami muat karena terbatasnya tempat dalam tiap edisi.

Ketiga, ada beberapa perubahan kecil pada perwajahan buku seri kita ini, seperti ukuran huruf yang lebih kecil sedikit dan lebar sela antarkolom yang kami kurangi sedikit. Ini semua kami lakukan untuk senantiasa memuaskan kawan-kawan semua (terima kasih atas berbagai kritik yang masuk dalam setahun terakhir ini mengenai format *GN*).

▼ Dédé Oetomo (GN)



Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara GN dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja GN dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

GN Dapat Dibeli di Sidoarjo

Buku seri GN kini dapat dibeli di Sidoarjo, yaitu di YULIET SALON, Jln Gajah Mada 130, SIDOARJO, JA-TIM 61213, ☎ 896-6873. Yuliet Salon juga menerima mencari pasangan.

Buku Seri IPOOS/Gaya Betawi Edisi "Comeback"

Setelah lebih dari setahun tidak muncul, *Buku Seri IPOOS/Gaya Betawi* muncul kembali dengan edisi No. XIV. Yang berminat dapat memperolehnya dengan harga Rp3.500,00 (Jakarta) atau Rp4.000,00 (luar Jakarta), sudah termasuk ongkos kirim, pada alamat: Kotak Pos 7631/JKBTN, JAKARTA BARAT 11470, ☎ 566-0589.

Aktivis Individu Lesbian di Yogyakarta Pindah Alamat

BETSY, aktivis individu lesbian di Yogyakarta, pindah alamat. Alamatnya yang baru: d.a. Lentera-PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Jt. 1/705, YOGYAKARTA 55231.

Aktivis Individu Gay di Purwokerto Ganti

Aktivis individu gay di Purwokerto, ERICK, musti pindah ke Jakarta. Sebagai

gantinya, aktivis individu di kota ini adalah: DIMAS, Kotak Pos 279, PURWOKERTO, JA-TENG 53101.

Ucapan Terima Kasih dari Erick

Sejak saya menjadi aktifis GN, terus terang saya menjadi seorang yang toleran, pengertian, dan sedikit demi sedikit mulai menyadari dan mengenal pribadi saya yang sesungguhnya. Dan saya juga menjadi PD (percaya diri) serta tidak minder lagi seperti dulu. Saya berterima kasih kepada GN yang secara tak langsung memberi bimbingan bagi saya, terutama melalui rubrik-rubriknya yang sangat menarik. Saya do'akan semoga GN semakin jaya ... sip untuk GN! Terima kasih juga kepada Brother Luke atas bimbingannya baik langsung maupun tak langsung. Dialah orang pertama yang mengenalkan saya tentang GN. Mudah-mudahan dia sukses dalam studynya di luar negeri. Juga ucapan terima kasih kepada semua rekan yang telah berkorespondensi dengan saya sekian tahun lamanya. Saya minta maaf harus vakum sementara karena saya maju sidang akhir dalam study saya dan setelah itu akan ke Jakarta. Bila ada kata-kata yang kurang berkenan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Untuk alamat selanjutnya, akan saya beri tahu kemudian.

ERICK [REDACTED]
P.O. Box 269
PURWOKERTO 53101

Dari Panitia Kilau September Ceria '95
Seluruh Panitia Pelaksana September Ceria 1995 menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat segenap perusahaan, rekan, kerabat, dan handai-taulan yang telah memberikan perhatian secara ikhlas baik moril maupun materil atas terselenggaranya Malam Kilau September Ceria '95, 16 September 1995, di Gedung Pertemuan Balekambang, Tawangmangu. Semoga dengan tenaga yang terbatas ini, kerja sama yang kita lakukan dapat memberikan sesuatu yang berarti bagi kita semua.

SAREH [REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]

SOLO 57139

Hotline-Konseling HIV/AIDS di Bandung
YAYASAN SIDIKARA, sebuah organisasi layanan AIDS di Bandung, menyediakan Hotline-Konseling HIV/AIDS untuk daerah Bandung dsk. pada nomor telepon: (022) 215168. Layanan disediakan dari Senin s.d. Jumat, pukul 16.00-20.00 WIB.

Berita dari Indolingkar Penpals

Hallooo ... rekan-rekan semuanya di tanah persada tercinta. Semoga saja kalian semuanya masih hidup en sehat-sehat wae ... hé hé hé.

Bersama surat ini kita pengen kasih tahu bahwa kantor pos di Almelo, Belanda, dua hari y.l. dibobol oleh

pencuri (yang nota bene cuakheep banget, rek). Akibatnya banyak paket pos hilang dan surat-surat yang rusak dan tidak keruan ujung-pangkalnya. Nah, bagi kalian yang belum lama ini merasa mengirim surat ke kita, coba deh, diulang lagi. 'Ntar kita disangkanya 'nggak ngurusin surat kalian. Niet lah, ya Trim's sebelumnya.

Di sini kita juga pengen kasih nasehat (èh, guru ni yeee ...), buat kalian yang memang kurang bisa berbahasa Inggris, yaa ... jangan kirim surat dalam bahasa Indonesia, terus minta diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Yooo ... gak main, rek. Kalian sendiri yang nantinya akan mengalami kesulitan. Sebaiknya kalian ambil kursus bahasa Inggris dulu dan kalau sudah cukup baik, bisa menghubungi kita lagi. Okay? Okido

INDOLINGKAR PENPALS

Postbus 257

7600 AG ALMELO, NEDERLAND

Gay Kesepian

Saya gay tertutup, 26. Pendidikan terakhir saya sarjana dari salah satu PTN di Bandung. Seringkali saya bertanya di dalam hati, apakah sebenarnya prinsip hidup seorang gay itu. Sebab selama ini yang saya lihat, kebanyakan cara hidup teman gay yang lainnya identik dengan berhura-hura, bertualang dan mencari kepuasan sex dengan bergonta-ganti teman kencan. Jadi saya berpikir:

1. Apakah hidup ini begitu singkatnya, sehingga kita tidak lagi memikirkan masa depan kita?
2. Apakah kita hidup hanya untuk mencari kepuasan sex semata dengan gonta-ganti teman kencan?

Dan saya mencoba memegang kedua prinsip di atas, bahwa hidup ini hanya

sebentar. Untuk itu saya harus mendapatkan teman kencan sebanyak-banyaknya. Tetapi ternyata saya tidak bisa dan hati nurani saya menolak hal itu. Seringkali bila ada seseorang yang mengajak saya kencan, saya menolak, karena saya tahu orang itu hanya menginginkan tubuh saya. Saya tidak menginginkan diri saya hanya dijadikan lintasan sex seseorang. Hal inilah yang membuat saya tersiksa siang dan malam. Padahal yang saya inginkan bukanlah hanya sex, tetapi pasangan tetap yang saling pengertian, penuh kehangatan, dan kebabakan.

Oleh karena itu, apabila ada rekan gay yang memiliki prinsip hidup sama dengan saya, bahwa kehidupan gay itu bukan sekedar sex, tetapi cinta kasih sejati di antara kita yang akan membuat hidup kita lebih berbahagia.

Untuk itu saya berharap surat-surat dari rekan-rekan sekalian, minimal yang telah berumur >30, kebabakan, dan dewasa, terutama dari Jakarta, Bogor dan Bandung, supaya apabila ada kesamaan dan keselarasan di antara kita, mungkin kita bisa menjadi pasangan tetap dan gampang ketemu.

Layangkan surat + foto dan data diri Anda ke:

KRISTIANUS [REDACTED]
P.O. Box 8211 BDJD
BANDUNG 40115

Mencari Roy

Lebih setahun y.l., sekitar bulan Oktober 1994, saya pulang dari berobat ke dokter di Bandung. Dari terminal Tegalega, Bandung, saya naik angkutan kota jurusan Cisu-Tegalega. Waktu itu kira-kira jam 18.30 WIB. Sewaktu menunggu mobil penuh muatan, naik seorang

cowok yang lumayan cakep. Kupandangi dia, dan tak tahunya dia, yang semula duduk agak jauh, pindah ke sebelah saya. Cowok itu ngajak kenalan. Namanya Roy, katanya baru lulus program D3 dari (kalau nggak salah) Yogyakarta. Dia nanya alamat, tapi nggak kujawab secara pasti. Hanya kusebut Jalan Siliwangi, dekat Radio Ganesha. Roy bilang dia mau ke Andir dan turun lebih dulu, bayarin ongkos buatku sekalian, dan janji mau main ke rumahku. Waktu itu aku memang tertarik sama Roy, tapi masih "takut-takut" dan belum pernah sebelumnya mengalami kehidupan gay, tapi sebenarnya dari dulu tertarik hanya pada cowok, terutama yang cakep kaya Roy tadl. Sampai rumah aku nyesel karena tidak memberi alamat lengkap, dan terbukti sampai sekarang Roy tidak pernah ku-temui lagi.

Perasaan ini kupendam sekian lama. Sekarang, setelah setahun lebih, aku baru tahu ada media yang tepat untuk mencari kamu, Roy. Semoga kamu masih ingat samaku. Dulu kamu pernah nanya aku sakit apa. Setelah kujawab, kamu bilang mungkin aku terlalu banyak merokok, padahal aku yakin sakitku bukan karena itu.

Roy, jika kamu baca suratku ini, aku mohon kamu mau menulis surat buat aku. Berikan nama lengkap dan alamat kamu (nomor telepon kalau ada). Dan, kalau bisa, lebih baik pakai foto juga (berwarna) untuk memastikan ingatan aku tentang kamu. Aku menantikan surat kamu, Roy.

F R SUDRAJAT
P.O. Box 8223 BDJD
BANDUNG 40115

Saran, Uneg-uneg, dan Kritik buat *GN*
 Saya adalah salah satu pecintamu. Walau sampai saat ini tidak berlangganan, tapi tetap saja tahu perkembangan *GN*. Yang pasti acungan jempol buat *GN*, antara lain semakin menariknya kover dari masing-masing edisi. Muatan isinya boleh juga, namun saya rasakan masih kurangnya penulis artikel sehingga membuat banyak halaman hanya diisi dengan ilustrasi saja. Ada juga sedikit saran, kritik, atau uneg-uneg yang selama ini terpendam di hati saya yang mungkin berguna bagi kita semua.

1. Bagaimana kalau redaksi memperbanyak bentuk artikel, sehingga semakin menambah wawasan bagi pembaca. Dengan bertambahnya artikel, sementara halaman yang ditetapkan hanya 60, maka ilustrasi halaman penuh bisa dikurangi menjadi seperempat halaman, sehingga halaman yang tersisa bisa digunakan untuk penulisan artikel yang bermutu.
2. Apa yang tertulis pada sampul depan bagian dalam *GN* 37, 39, 40 patut dipertimbangkan untuk diangkat menjadi artikel. Dalam hal ini saya tidak menginginkan hilangnya makna Hotline *GN*, tapi karena masih banyak dari kita yang masih awam akan pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan, sehingga tidak ada salahnya hal tersebut diangkat menjadi artikel. Dengan demikian kita sudah merasakan kepuasan mendapatkan jawaban bukan melalui telepon saja, tapi melalui sarana lain yang lebih bermanfaat.
3. Saya dan beberapa teman lain merasa kecewa berat atas tidak konsekwennya teman-teman sehati

yang memasukkan iklan Perkawanan di *GN*. Mereka dengan sengaja mengajak untuk bersahabat, mereka juga sering meminta syarat-syarat khusus, tapi yang terjadi adalah ketika kita sudah bersusah-payah menyediakan persyaratannya, dan mengirim surat seperti yang mereka kehendaki tetapi ternyata tidak mendapat tanggapan yang semestinya. Mbok ya kalau tidak berkenan, surat yang sudah diterima dikembalikan, atau cukup tulis surat balasan penolakan secara halus. Untuk mereka yang merasa mengecewakan teman-temannya, baca ulang tulisan Sdr. Tono, Purworejo, di *GN* 38.

4. Teruntuk sahabat Tuweng, oke atas artikelnya yang dimuat di *GN* 39, karena dengan begitu kita diingatkan kembali akan peran serta positif kita di tengah masyarakat. Hal ini akan lebih baik kalau sebagai penulisnya terlebih dahulu memulainya setelah anda lulus nanti.
5. Acungan jempol juga saya tujukan kepada seluruh Panitia Malam September Ceria '95 yang telah berhasil mengumpulkan lebih dari 500 teman-teman sehati, walau saya tidak ikut terlibat di dalam. Sekali lagi, hebat buat kalian!
6. Akhirnya salam kenal buat Bambang dan Santo (kover belakang *GN* 40). Kalau berkenan saya ingin menjalin persahabatan dengan anda dan ingin memiliki foto pribadi anda. Salam juga buat teman-teman sehati se-Nusantara.

R B

SOLO 57137

1. *Thanks atas saran anda! Masalah memperbanyak artikel, dalam setiap penerbitan kami selalu berusaha untuk memperbanyak artikel, namun semuanya tergantung juga dari naskah yang masuk. Bagaimana jika anda yang memulai untuk menulis artikel dan mengirimkannya kepada GN.*
2. *Apa yang anda maksudkan bisa anda baca sebagian di rubrik Keluhan Kita.*
3. *Bagaimana rekan-rekan yang merasa memasang iklan Perkawanan di GN? Ada yang protes nich!*
6. *Salam anda kami teruskan pada yang bersangkutan.*

Buat Yakob dan Didit

Yakob, saya minta maaf karena sampai saat ini belum membalas suratmu. Karena alamat Yakob yang baru hilang entah ke mana. Yang ada hanya alamat lama. Untuk itu saya mohon agar Yakob kirim surat (alamat yang baru ke kampung saya) juga jangan lupa sertakan nomor telepon. Sudah 2,5 bulan kita tidak saling kirim kabar, karena itu saya benar-benar mengharapkan kiriman alamatmu yang baru.

Kemudian untuk Didit di Madura, saya menerima suratmu beberapa bulan yang lalu. Mas Didit mengharapkan balasan surat saya, tapi saya harus kirim balasan ke mana, karena suratmu tanpa alamat? Saya mohon Didit bisa kirim lagi surat dan alamatmu.

Oke dech, buat yang ingin kenal, ditunggu!

AANG K

BREBES 52275

Ucapan Terima Kasih dari Bandung
Saya mo ngucapin 'ma kasih banget buat kamu-kamu yang udah ngirim surat ke saya, tapi sorry buat yang belum dibales; ngantri aja dulu. Pokoknya sabar yach. Orang sabar 'kan kekasih pacarnya masing-masing? Yang udah dapat balesan tapi datengnya telat, jangan manyun yach! Sekarang surat balesannya pada dibaca kan? T'ruz lagi, buat yang udah dibales tapi gak mau ngebales lagi, kenapa sih? Sombong amir deh kamu. Eh, mo nitip salam nih buat Benny, kemana aja sih, kok nyungsep lagi? Buat Redi (Erdi), kok kamu ngilang gitu aja? Ditunggu banget nih teleponnya di (022) 672778. Pokoknya penting dan genting! En buat Van Houten yang rajin nulis surat, sukses aja deh buat kamu, en my warmest regards to all GNreaders. Eit, ampir lupa, buat dr. Dada yang lucu, imoeth, dan montok (balita 'kali ah, he he jangan marah ya), selamat kembali ke kampungnya di Jakarta. Gak kesepian lagi kan? Kapan donk kita mo jalan rame-rame lagi? Gak kuaaattt!

P.S.: Buat yang mo kenal telepon aja yaaa (022) 672778.

YASHEENUS

P.O. Box 7805/BDSS
BANDUNG 40078

Ingin Kenal dengan Gay Kal-Tim

Salam buat teman-teman semua pembaca GN di mana-mana. Special buat kamu-kamu yang berasal dari Kal-Tim, saya pengen banget kenal sama kalian (yang saat ini ada di luar Yogya). Saya juga dari Kal-Tim. Kalian bisa berkiriman surat ke alamat di bawah ini; yakin deh rahasia terjamin! Saya tunggu ya

ANTO
d/a Lentera PKBI DIY
Jln Tentara Rakyat Mataram
Gg Kapas Badran
YOGYAKARTA 55231

Tanya Rubrik Konsultasi

Ketika saya membaca *GN*, tiba-tiba terlintas mengapa di *GN* tidak ada semacam rubrik konsultasi, baik masalah psikologis maupun kesehatan/sex. Walaupun di beberapa bagian dari *GN* mengungkapkan masalah-masalah yang dialami oleh seorang rekan dan membahas penyelesaiannya, tapi rasanya lebih baik kalau *GN* membuka suatu rubrik yang khusus buat hal-hal seperti ini dan kalau dapat dibahas oleh yang dapat dikatakan sebagai ekspertnya. Karena akan banyak masalah yang timbul dari *sex preference* seseorang, dalam hal ini homoseksualitas, yang mungkin dialami oleh rekan-rekan kita. Dengan adanya rubrik konsultasi tersebut, maka rekan-rekan tidak akan bingung karena mungkin mereka dapat menggunakan wadah ini untuk mencari pemecahan masalahnya.

RYAN
P.O. Box 8272 BDJD
BANDUNG 40115

Rubrik konsultasi, bisa anda simak di rubrik Keluhan Kita. Sementara untuk masalah kesehatan, bisa dibaca di rubrik Info AIDS & PMS. Dan bila anda ingin lebih mendalam lagi, bisa kontak Hotline GN di (031) 5934924, setiap hari Senen, Kamis, dan Jum'at, pukul 15.00-22.00 WIB.

Ilustrasi GN

Saya punya usul, bagaimana kalau *GN* isi gambar di dalamnya gambarnya jangan hanya gambar ilustrasi saja, tapi juga gambar orang sesungguhnya. Kan dipandangnya en dilihat lebih asyik. Dan bagi yang ingin kenal silahkan menulis surat dan foto ke alamat di bawah ini.

FAWZIE

TANGERANG 15132

Untuk artikel biasanya menggunakan gambar ilustrasi, sedangkan foto-foto biasanya melengkapi Catatan Kegiatan.

Tanggapan Hemong Lansia

Saya setuju banget dengan komentar Sdr. Fauzan Z dalam *GN* 39: janganlah melecehkan gay tua dengan sebutan tubang. Itu terkesan tidak etis dan menyakitkan. Apakah dunia gay hanya untuk yang muda-muda saja? Di manakah rasa solidaritas kita yang katanya bangga dengan eksistensi kita? Sadarlah bahwa kita nanti akan menjadi tua dan peot dimakan usia (ssst ... tapi gay tua yang kantongnya padat herannya selalu dikerumuni yang muda-muda). Bagaimana kita bisa menggalang kekuatan apabila tokoh-tokoh yang sudah lansia hanya dipandang sebelah mata? Tepat dengan imbauan Sdr. Van Houten, jika persahabatan di dunia Gay hanya dibangun di atas landasan sex, akan berakhir menyedihkan! Marilah kita memupuk persahabatan yang sehat dan bermanfaat, jangan bersifat egois.

YULIAN

P.O. Box 1206 JKB
JAKARTA BARAT 11012

Cari Kerja

Saya mau minta tolong via *GN*, adakah di antara pembaca *GN* yang mau memberikan pekerjaan buat saya? Sampai sekarang saya belum mendapat pekerjaan yang tetap. Jenis pekerjaan apa pun jadilah, tidak ada yang halal, haram pun saya mau asalkan menghasilkan duit. Daripada saya bengong, bingung Saya seorang sarjana kedokteran hewan lulusan Fak. Kedokteran Hewan Unsyiah, Banda Aceh.

RUDY

BANDA ACEH 23243

Sekali Lagi tentang Perkawanan

1. Yang merasa mengisi Perkawanan, kalau menerima surat dari fans, biar ada foto (jelek), tanpa foto, atau biodata yang diajukan kurang cocok, tolong dibalas sekedarnya agar tidak mengecewakan sesama G.
2. Bagi pengirim surat, hendaknya mengirim dengan sopan, dan yang memenuhi persyaratan. Dan kalau sudah dijawab ternyata tak cocok dengan selera, ya kirim balik fotonya atau dijawab dengan sopan yang isinya dapat diartikan "anda tidak cocok". Penolakan itu 'kan biasa?
3. Salam buat teman-teman: Mas Imam Afip, Karman, Boyke, Didi Soedjono, Saleh S N, Rozak Munzir, Iwan, Iswanto, Adjie, Ronny S R, Ir. Usman, Erie R M, Azo, Januar Putra, Harold, Aldi, Hendra, Tommy P T, D'yat, Yashreenus, Darwis, Handjaya, Van Houten, semoga semua baik dan sehat.

CAKRADANU
JABOTABEK

Ingin Cari Pendamping

Saya pemuda, 23, dari keluarga baik-baik, selama ini merasa resah, bimbang, sedih, pahit dalam hidup yang saya jalani. Saya tidak tahu harus bagaimana, ke mana dan pada siapa harus mengadu. Mungkin karena selama ini saya tertutup dan bimbang dalam menerima diri saya ini, di samping tak ada orang yang memahami dan menerima keadaan saya. Keadaan ini membuat saya semakin tak bergairah dalam menghadapi hidup dan masa depan, kadang terlintas dalam benak saya untuk lari dan menghilang dari kehidupan ini. Kalau akhirnya saya menulis surat ini, rasanya memang tidak mungkin terus-terusan menutup diri. Apabila rekan sehati mengalami problem dan yang senasib dengan saya, dan membutuhkan kehadiran seorang pendamping dalam suka dan duka, dengan niat baik dan perasaan tulus saya akan berusaha dan mencoba untuk mendampingi anda. Tentang asal usul, suku, agama, usia, siapa pun anda, bagaimana pun anda, apa pun profesi anda, saya tak 'kan mempersoalkannya, asalkan ada kecocokan. Yang penting benar-benar serius, menjunjung tinggi kesetiaan, kejujuran, pengertian dan bertanggung jawab. Bersyukur (kalau bisa) anda merupakan gay sejati yang tidak ada keinginan menikah. Tapi mungkinkah impian saya ini menjadi nyata? Saya hanya bisa berharap dan berdoa, semoga Tuhan mendengar jeritan hati ini. Dan yang benar-benar serius, silakan kirim surat dan foto lengkap ke :

AYE

Kamp. Pisangan II No. 43 A RT08/05
JAKARTA TIMUR 13940

Ingin Berpartisipasi di GN

GN yang baik, aku punya hobby menulis artikel tentang masalah politik, hak asasi dll. Bagaimana caranya untuk berpartisipasi dalam buku seri *GN*?

Untuk sobat di mana pun berada, mari kita bersahabat dan saling berbagi cerita. Kontak dari sobat, terutama yang seiman denganku (Kristiani) sangat aku harapkan.

ARMAN

YOGYAKARTA 55281

Haji Homo

Saya pernah menyaksikan sebuah acara yang disiarkan oleh TPI, kalau tidak salah acaranya adalah AIR atau Agama Islam dan Remaja. Pada waktu itu seorang pemirsa bertanya tentang bagaimana dalam hukum Allah kalau seseorang adalah homoseksual. Dalam arti kalau seorang hetero ada garisnya tersendiri, kalau dia berbuat baik semua orang juga akan tahu apa imbalannya dan sebaliknya. Tetapi kalau menyangkut seorang gay, maka ibu ustadzah menjawab bahwa amal dan perbuatan gay pun akan tetap diperhitungkan baik dan buruknya di hadapan Allah SWT. Berarti tidak ada hubungan langsung antara ke-gay-an seseorang dengan amal dan perbuatannya. Kalau seseorang berbeda orientasi sex, tidak berarti orang tersebut salah atau jelek. Di mata manusia mungkin kita dipandang sebagai aib, tetapi di hadapan Allah kita adalah sama karena kita juga makhluk ciptaan-Nya, bahkan kita sebagai gay pun bukan karena keinginan kita sendiri.

Berkenaan dengan itu semua, saya merasa sangat bersyukur bahwasanya kita tidak dikucilkan dalam agama walaupun kita kadang mendapat perlakuan yang kurang baik. Anggaplah itu sebagai ujian dari Allah, karena sebenarnya Dia sama mencintai kita.

Beberapa bulan lagi musim haji akan tiba, dan saya bermaksud akan menunaikan (Insya Allah) ibadah haji, walaupun pada mulanya saya sangat ragu karena ke-gay-an saya itu. Tetapi setelah mendapat penjelasan dari ibu ustadzah tadi, saya bertekad ingin menjadi seorang muslim yang baik tanpa mengesampingkan atau menghindari dari ke-gay-an saya tersebut. Karena bagaimanapun saya tokh tetap seorang gay, dan ibadah apa pun bentuknya tidak akan menghilangkan ke-gay-an saya ini. Kesulitannya justru datang dari manusianya itu sendiri, di mana keberadaan saya belum bisa diterima di lingkungan haji, katakanlah begitu. Padahal segala prosedur hampir selesai dan saya tinggal menunggu berangkat ke Tanah Suci. Kendala dan rintangan terus menghadang saya, karena hal yang sangat kecil pun bisa menghancurkan semangat saya. Misalnya, banyak calon haji yang bertanya "Kenapa tidak berangkat dengan istrinya?" atau "Di mana istri anda?". Dalam hal ini saya sendiri sangat kebingungan, di satu sisi tidak ingin berbohong, tapi di sisi lain saya pun tidak mungkin berterus terang, karena bisa-bisa saya akan dijauhi oleh calon jemaah yang lainnya. Masih untung partner saya bukan orang Indonesia, kalau tidak tentunya tak mustahil kami akan berangkat berdua, dan kalau kami selalu berdua tanpa istri/wanita mereka akan langsung mencap kami

tanpa basa-basi. Saya tidak munafik dalam hal ke-gay-an saya, tetapi dalam hal ini saya ingin menutupi keberadaan saya demi kebaikan saya sendiri dan tentunya juga demi calon jemaah lainnya. Disamping itu para calon jemaah yang lain kebanyakan sudah berumur, dan hampir tidak ada yang berangkat sendiri. Misalnya dari kloter saya nanti, hanya saya satu-satunya pria (pria nih ye ...!) yang sendirian, kemudian empat orang wanita yang juga single, jadi bisa dibayangkan bagaimana saya tiap kali harus menjaga perasaan. Dalam hal ini saya telah membuktikannya tiap kali saya melakukan latihan manasik haji, di samping itu tentu saja saya harus melakukan hal-hal yang terpisah antara pria dan wanita. Oleh karena itu saya sengaja membuat surat terbuka yang saya tujukan tidak hanya untuk crew GN saja, tetapi saya ingin tanggapan, ide, input, dorongan, nasihat, atau apa pun bentuk wejangan dari rekan-rekan sehati. Nasihat itu boleh datang dari rekan yang muda ataupun yang tua, syukur-syukur kalau ada di antara rekan gay yang sudah berpengalaman menunaikan ibadah haji. Saya sangat ingin mendengar pengalaman dan harus berbuat apa, agar saya bisa lancar baik dalam segi hubungan dengan sesama calon jemaah haji, maupun saat saya nanti di Mekkah itu sendiri. Surat dan saran dari rekan sehati semuanya, bisa dialamatkan langsung ke alamat dibawah ini. Tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala atensi rekan-rekan semuanya. Semoga Allah membalas semua kebaikan rekan-rekan semua. Amien.

MACHMUD

BANDUNG 40227

Ucapan Selamat Natal dan Tahun Baru

GN maupun krunya telah menerima ucapan Selamat Natal dan Tahun Baru dari Aye, Boyke W, Budi H, Daga Achra (Ade), Danny I Yatim (Mitra Indonesia), Dicky Effendi, Duly Prihatantio, Ford Foundation, Kalyanamitra, John Rachmat, Machmud, Michael Lauw, PCI, Peter T, Pusat Informasi/Pustaka HIV/AIDS Epoch (Jakarta); Priyadi (Ciputat); B Z Ignatz (Bogor); Hery H (Bekasi); Babe & Adi (Pondok Gede); Enrico (Medan); Bambang Hermanto, Micky (Pekanbaru); Yayasan Sidikara (Bandung); Yan S (Pamanukan); Endi T (Rengasdengklok); Angga Wibowo, Handoko, Herwin S (Semarang); Yayasan Bina Darma, Yayasan Gemi Nastiti (Salatiga); Ashadi Siregar (LP3Y), Krisna, Lentera (Yogyakarta); Agung Nugraha (Muntilan); Liezt Hs., Sareh Irianto (Solo); Arief Yudhianto (Klaten); Budi, Edward, Eka Tjandra, Kelompok Belajar Lilin, Norman, Nuke (PCI), Persekutuan Hidup Damai & Kudus, Tommy Wahyu Hariadi, Toto, Yayasan Abdi Asih, Yudy Rizard (Surabaya); Eddy Tjondronegoro (Sidoarjo); Doni A (Waru); Donny, Hendra S (Malang); Vincent (Batu); Fendy P (Jember); Ali (Srono); Eric (Samarinda); Andre Julian Prasetya, Gaya Dewata, Yayasan Citra Usadha Indonesia (Denpasar); Andri Rizani, Gaya Celebes (Ujungpandang); Iphoel (Sorong); Harold Item (Jayapura); Leonard Wagiu (?); Reggie Gducos (Iwag Dabaw) (Davao City); Kaballkat ng Pamilyang Pilipino, Ted Nierras (Manila); Debi Basu (India); Sabir P

Chohan (Islamabad); Wayne Roberts (ABN) (Brisbane); Helen Pausacker (Gay-zette) (Melbourne); Francisca (Sydney); Greg & Ronny (Target Newsflashes) (Almelo); Henri van der Spek (Leiden); Robble (Rotterdam); Shivananda Khan (Naz), Tony Kahane (London); Tom Boellstorff (San Francisco); Martina Clark (ICW) (Washington, D.C.). Atas atensinya kami ucapkan banyak terima kasih, dan dengan ini pula kami sampaikan Selamat Natal dan Tahun Baru kepada semua pembaca GN yang merayakannya.

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan November dan Desember 1995, sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

November

30 Kegiatan Hari AIDS Sedunia, Surabaya

Desember

3 Pertemuan bulanan

5 Sarasehan Hari AIDS Sedunia, Program Studi Komunikasi FISIP Unair, Surabaya

5 HUT Perwakos, Surabaya

15-16 Pertemuan informal dengan kawan-kawan di Yogyakarta

16 Rapat Panitia Pengarah & Fasilitator KLGI 2, Yogyakarta

29-31 Kongres Lesbian & Gay Indonesia 2, Lembang

Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA?

Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ☎ 566-0589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat, Jakarta Barat; ▼ Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada, Jakarta Pusat (tiap Ahad, 22.00-02.00 WIB). **Bandung:** ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ☎ 250-4325. **Semarang:** ▼ Gaya Semarang, Jln Ngesrep Timur VI/46. **Yogyakarta:** ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ☎ 513595. **Surabaya:** ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ☎ 593-4924; ▼ Pak Oei, CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya Selatan, ☎ 803505; ▼ Ayok, Jln Karang Menjangan VI/22; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ☎ 836568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ☎ 581388. **Sidoarjo:** ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ☎ 896-6873. **Malang:** ▼ IGAMA, d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254^c, ☎ 571882. **Denpasar:** ▼ Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, ☎ 222620. **Ujungpandang:** ▼ Gaya Celebes, Bumi Tamalanrea Permai, Jln Kejayaan Utara 2, Blok L No.293, ☎ 510943.

Ini dia pemenang pertama Pemilihan Cover Boy Nusantara yang kita selenggarakan tahun 1995 y.l.

Namanya singkat saja, **INDARTO**, atau lebih keren dengan sebutan sehari-hari **ITOK**, baik di lingkungan rumah maupun teman-temannya. Cowok berkulit sawo matang yang punya tinggi dan berat 165cm dan 49kg ini gayanya cukup enak dipandang dengan

bergaul: ada saatnya feminin dan ada pula saatnya maskulin," aku cowok kelahiran Solo, 20 Pebruari 1969, ini.

Si empunya hobby nyanyi, renang, tidur, serta semua yang berbau seni ini saat ini masih tercatat sebagai salah satu mahasiswa seni rupa di Universitas Sebelas Maret, Solo. Dia mengaku masih belum punya doski, walau menurutnya sering juga dia dilabrak orang lain lanta-

Indarto (Itok)

senyum-nya yang menawan. Mungkin ini merupakan salah satu kelebihan doi dari para peserta yang lain, sehingga menarik perhatian dewan juri untuk menobatkannya sebagai pemenang pertama dalam ajang tersebut.

Cowok yang dalam kesehariannya suka ber-T-shirt ini nggak mau dibilang feminin, tetapi dibilang maskulin pun ogah (lucu ya!). "Yang pasti kita harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat di mana kita

ran dikira merebut pacar orang. "Pada-hal dari saya orang itu mau apanya," tuturnya merendah. "Tetapi saya selalu berusaha untuk akur khok, hingga kadang-kadang jadi latah ketularan ama teman-teman." Itok paling benci ama orang yang sering jadi radio, artinya suka siaran ke mana-mana dan juga yang suka menipu.

Penyantap semua jenis makanan, khususnya gudeg, ini mengaku sudah terbuka dengan keluarganya. "Meski di keluarga saya sudah terbuka, dalam



Itok: Pameran

artian keluarga sudah tahu keberadaan saya, tapi saya tidak seenaknya dalam bertingkah laku. Saya masih punya rasa tanggung jawab," aku penggemar Harvey Malaiholo, Vina Panduwinata, dan Andi Meriem ini. Musik yang paling disukanya adalah jazz, pop kreatif, namun juga senang pada keroncong dan dangdut, apabila memang bagus.

Cowok yang diidamkannya adalah yang pengertian, jujur, setia, juga berkulit putih. "Saya lebih senang yang tertutup, tapi yang bisa bergaul."

Dan ketika ditanya soal rencana untuk menikah, pemilik bibir sensual yang paling benci sama orang yang suka ngomongin kejelekan orang lain ini menyatakan bahwa saat ini belum me-

mikirkan soal pernikahan. Tapi keinginan untuk itu mungkin ada. "Yang jelas saya ingin memiliki keturunan seperti layaknya mereka yang hetero," ucap si hitam manis ini.

Di kalangan teman-teman gay di Jawa Tengah dan sekitarnya, doi cukup dikenal karena sering diminta mengisi acara di berbagai event yang diselenggarakan mereka. Selain itu doi juga terkenal lucu dan akrab dalam per-



Itok: Malibu

gaulan.

Bagi yang ingin berkenalan dengan Itok, bisa layangkan surat ke: Jln. Sri-gunting V No. 4, Manahan, SOLO 57139.

▼ Tim GN

PENGALAMAN SEJATI

Saya cowok berusia 19 tahun, keturunan Hongaria (ayah) dan Cina sedikit (ibu). Saya anak bungsu. Sementara ini setelah tamat SMA saya aktif sebagai model di Bali dan Banyuwangi.

Pengalaman saya ini dimulai ketika saya masih duduk di SMA kelas I. Ketika itu saya ada event di Nusa Dua, Bali, dalam rangka memperagakan baju-baju koleksi Itang Yunast, yang bikin fashion show di Bali. Acara ini digelar selama 5 minggu di beberapa tempat di Bali: Sanur, Kuta, Seminyak, yang kesemuanya diadakan di hotel-hotel berbintang.

Dalam kegiatan ini saya dan beberapa model jadi pindah dari satu hotel ke hotel yang lain. Untung kegiatan saya itu tepat di saat saya liburan sekolah, jadi tidak mengganggu pelajaran.

Suatu hari selama satu hari dari jam 9 pagi sampai jam 12 malam saya penuh kegiatan. Pagi hari ada Fashion on the Beach di Kuta dan dilanjutkan malam hari di Hotel Camplung, juga di daerah Kuta. Hari itu saya kembali ke hotel dengan tubuh yang penat dan berkelelahan. Tujuan saya hanya satu waktu itu: mandi air hangat dan tidur dengan nyaman. Tapi rupanya keinginan saya ini tak tercapai. Betapa tidak, setelah saya mandi dan bersiap untuk tidur, pintu saya diketuk seseorang.

Dengan perasaan kesal saya membukakan pintu kamar saya. Ternyata dia adalah teman saya sesama model yang lebih senior. Saya tidak bisa menolak

ketika dia meminta saya untuk menemani ngobrol, karena katanya dia tidak bisa tidur. Walau mata saya sudah tidak bisa diajak kompromi, saya paksakan diri untuk ngobrol.

Setelah lama berbicara, dia meminta saya untuk mengizinkannya tidur di kamar saya. Saya memberi izin, karena dia begitu mendesak saya. Di rumah saya paling tidak bisa tidur berdua, karena kurang leluasa rasanya, walau seluas apa tempat tidurnya. Akhirnya malam itu saya tidur dengannya. Walau agak gerah dan ada rasa geli, tapi karena rasa kantuk yang menyengat, saya pun terlelap.

Esok harinya, kira-kira jam 5 pagi waktu Bali, saya bangun, juga membangunkan teman saya, karena hari itu ada fashion show lagi, kali ini di pasar swalayan Tiara Dewata. Sama seperti hari-hari

ini
kapan
diriku?

sebelumnya, acara ini memakan waktu yang cukup lama. Saya kembali ke kamar pun sama, dalam keadaan lunglai, penat dan capek.

Malam itu saya tidak lekas tidur, karena telpon di kamar saya berdering. Ketika saya angkat, ada suara teman saya yang pernah tidur dengan saya itu di seberang sana. Rupanya dia menelpon dari kamarnya. Malam itu dia ingin lagi ngobrol dengan saya. Pikir saya waktu itu, daripada bengong dan belum ngantuk, apa salahnya diterima.

Begitulah setiap malam, sebelum tidur kami ngobrol ngalor-ngidul, dari soal fashion, hobi sampai soal pacar segala. Anehnya, saya jadi senang, juga terbiasa, ngobrol dan tidur dengannya.

Suatu malam teman saya itu meminta saya untuk memijitnya. Katanya dia agak capek dan masuk angin. Tak sedikit pun rasa curiga di hati saya ketika itu. Setelah beberapa saat saya memijitnya, tiba-tiba dia membalikkan badan dan memeluk saya dengan erat. Saya terkejut kaget, dan meronta melepaskan dekapannya.

Ketika terlepas, saya mencoba menenangkan diri dan bertanya kepadanya, tapi tiba-tiba dia menangis dan minta maaf kepada saya. Dia bilang kalau dia khilaf dan berjanji tidak akan melakukan lagi.

Sebagai sesama model, saya memberinya maaf sambil sedikit bersikap dewasa dan profesional. Dan saya pun melupakan kejadian itu.

Setelah kejadian itu, malam-malam berikutnya berjalan seperti biasa; bahkan obrolan kami tambah seru bercampur tawa dan canda. Mungkin karena hari itu saya sangat rindu sama pacar saya di rumah, saya melayaninya ngobrol hingga tengah malam. Siapa tahu rindu itu bisa hilang?

Kira-kira pukul 24.30 tiba-tiba lampu kamar mati dan rupanya kamar-kamar lain juga mati lampu. Saya coba menghubungi housekeeping untuk minta lilin. Tak lama berselang seorang room-boy membawakan saya beberapa batang. Obrolan kami tidak terganggu walau kamar diterangi 2 batang lilin.

Perasaan saya tiba-tiba menjadi lain ketika dia memandang saya dengan tatapan yang agak lain dari biasa. Dan perasaan ini jadi semakin lain ketika tangannya yang putih dan berbulu halus menyentuh pipi saya. Saya diam saja.

Saya pun tidak mengerti bagaimana perasaan saya ini. Sebagai model, kami memang mempunyai wajah yang lebih tampan atau enak dipandang. Wajah saya juga, menurut teman-teman di sekolah cukup kece, hingga saya lumayan "laku" di pasaran cewek-cewek sekolah saya.

Malam itu yang ada hanya sinar lilin. Wajah saya jadi semakin bersih dan sedikit anggun, demikian juga dengan teman saya. Ini saya lihat dari cermin yang ada di depan kami.

Entah karena suasana yang mendukung, saya diam saja ketika dia memeluk saya. Ada getar aneh.

Akhimya kami terlelap dalam keadaan berpelukan. Hari itu kami bangun keesokan, tapi tak apalah. Hari itu memang tidak ada kegiatan fashion. Rasanya hari itu begitu menyegarkan. Udara juga cukup cerah. Pagi itu saya ingin sedikit bermalas-malasan. Mandi pun jam 10 pagi.

Ketika saya mengambil handuk, teman saya itu menawarkan untuk mandi bersama. Saya agak terkejut dan sedikit kesal. Bagaimanapun juga saya ini pria normal. Dia akhirnya diam ketika saya menolak ajakan itu. Acara mandi pun berlangsung aman.

Kesempatan hari itu saya gunakan untuk membeli beberapa kebutuhan sehari-hari sebagai model. Di swalayan Tiara Dewata saya disapa pelayan-pelayan di sana yang mengenali saya, yang semalam melihat aksi saya di catwalk. Ada rasa bangga di hati.

Saya di sekolah bisa dikatakan playboy. Di setiap kelas saya ada cewek yang sering saya ajak kencan malam Minggu. Tapi setelah sering tidur dengan teman saya ini, perasaan saya jadi agak mendua. Mungkinkah saya ini ...?

Sudah hampir 2 minggu saya tidur sekamar dengan dia. Dan dia pun sudah mulai sering memegang tangan saya, paha, pipi, dan membelai rambut saya. Saya seperti dihipnotis, tanpa kuasa mengelak. Aduh ... bagaimana ini?

Malam semakin larut. Udara makin dingin, karena ombak di Pantai Kuta cukup keras.

Tanpa sadar, dia telah melepaskan baju saya, dan dia juga melepas baju dan celana. Saya jadi merinding ketika tubuh kami yang mulus bersentuhan. Saya akui saya agak terangsang melihat tubuhnya yang atletis dan berbulu. Mungkin karena sebelumnya kami berdua mengobrak-abrik majalah *Playboy*.

Dia begitu aktif menciumi pipi, bibir, leher dan dada saya, sementara saya hanya diam dalam kenikmatan yang saya belum rasakan sebelumnya. Sungguh berbeda ketika saya diciumi oleh pacar saya, yang tentunya cewek.

Pagi harinya kami mendapatkan diri tanpa selembar benang pun. Saya baru menyadari akan apa yang telah terjadi semalam. Tapi rupanya dia belum puas dan kembali mengajak saya untuk melakukan lagi.

Kali ini kami melakukannya di kamar mandi. Yang ini lebih "panas" lagi, karena saya sudah tak tahan lagi dan ikut jadi aktif juga. Dalam keadaan tubuh penuh busa sabun, kami saling gosok badan dan juga melakukan sex oral dan anal. Saat itu saya sudah merasa diri menjadi homo.

Kegiatan show tinggal 1 minggu lagi. Setelah itu saya dan teman-teman yang bergabung dalam M A Model Agency kembali ke kegiatan masing-masing sebelumnya.

Saya dan teman saya itu semakin intim saja seperti layaknya orang pacaran. Tentunya hal ini tidak kami perlihatkan di hadapan teman-teman yang lain. Dan tiap malam pun kami selalu melakukan

hubungan badan yang menurut saya agak aneh. Kadang-kadang saya merasa berdosa besar kalau mengingat cerita umat Nabi Luth yang dikutuk Allah karena dosa yang dilakukan, yaitu homoseks. Namun di lain waktu saya membela diri saya. Ini 'kan bukan kemauan saya. Mungkin sejak lahir saya sudah ada bakat jadi seperti ini.

Di antara 2 perasaan ini saya seperti berada di dunia yang berbeda. Perasaan saya jadi agak sensitif dan mudah tersentuh.

Setelah semua kegiatan selesai, saya disambut oleh keluarga ketika kembali ke rumah. Tiba-tiba saya merasa takut dan gugup menghadapi kedua orangtua saya. Untung mereka tidak memperhatikan perubahan itu.

Para pembaca, saya ingin Anda mau menolong saya untuk mengatasi problem ini. Saya tidak mau menjadi kurus hanya karena terlalu dikekang oleh perasaan-perasaan ini.

Bagaimana cara menghadapi orangtua, teman dan masyarakat dalam keadaan saya seperti ini? Sekali lagi, tolong saya, agar tidak tersesat nanti dalam menggapai cita-cita saya.

Terima kasih.

▼ ODE, BANYUWANGI

➤ Alamat sementara: Jln Letkol. Istiqlah 142, BANYUWANGI, JA-TIM 68422.



Mungkinkah Hubunganku Berlanjut?

Saya seorang mantan callboy di Jakarta dan Bandung. Umur saya 18 tahun. Sekarang saya SMA kelas tiga.

Kira-kira tanggal 12 Agustus 1995, di Bandung saya diboking seorang gay asal Tasikmalaya. Seperti halnya bokingan yang sudah-sudah, saya lewatkan saja seperti biasanya, namun kami ngobrol-ngobrol dari satu topik pembicaraan ke lainnya, antara lain tentang kenapa saya jadi CB. Kayaknya dia terharu. Lalu dia menjanjikan sesuatu, yaitu semacam kontrak, pacaran, langganan, entah apa. Yang jelas, saya disuruh berhenti jadi CB, dengan segala kebutuhan ditanggung dia, termasuk kost.

Saya pun akhirnya berhenti jadi CB. Saya ingin membuktikan ucapannya. Dan ... terbukti, waktu pun terus berjalan: awalnya dia mengistimewakan saya, inilah, itulah, senang rasanya. Pada

awalnya terasa sulit menghadirkan kata cinta bagi saya, tapi atas anjuran, bimbingan, akhirnya terjalin pula kata cinta. Karena t'lah terbiasa, lahirlah cinta.

Akhir-akhir ini, sikap dia agak berubah, enggak terbuka dan sayang kayak dulu. Dia agak egois dan acuh. Saya tak habis pikir, kenapa dia sikapnya jadi begitu. Terbukti pas suatu malam saya telepon dia, dan ... baru kali ini dia enggak ngasih tanggapan. Padahal saya sangat membutuhkan dia malam itu. Apakah dia sudah mulai bosan, jenuh pada saya? Karena dulunya ia selalu ganti pasangan, kalau memang iya, padahal sekarang saya sudah terlanjur mencintainya, dan tak ingin lepas dari dia. Dia saya anggap sebagai pelabuhan terakhirku.

Masih mungkinkah hubungan saya

terus berlanjut? Dan harus bagaimana sikap saya terhadap dia? Perlu diketahui, dia itu besar cemburu. Saya pulang ke keluarga di Bandung, eh ... nyangkanya lain-lain.

▼ ASEP BANGBANG, TASIKMALAYA

Dik Asep yang baik,

Apa yang Adik alami sering pula terjadi pada sebagian pasangan gay lainnya. Pada awal-awal hubungan terasa sangat indah dan menyenangkan, namun kelanjutannya tiba-tiba jadi menyakitkan, bahkan tak jarang beberapa pasangan yang kurang mantap harus mengakhiri hubungannya. Memang tragis sekali.

Untuk mempertahankan suatu hubungan, memanglah tak mudah. Diperlukan adanya saling pengertian di antara kedua belah pihak. Selama salah satu pihak bersikap egois, maka suasana hubungannya jadi tak sehat lagi, dan sewaktu-waktu bisa bubar begitu saja. Tanpa adanya pengertian yang dalam dari masing-masing pihak, tentu sangat sulit untuk membina suatu hubungan. (Tentunya juga disertai dengan sikap saling percaya, saling menghargai, saling mengisi, mau menerima apa adanya dan sebagainya.)

Demikian juga dengan hubungan Adik. Cobalah bicarakan baik-baik dengan si doi. Ajak bicara dari hati ke hati tanpa ada amarah dan emosi. Utarakan apa yang jadi ganjalan Adik selama ini pada doi. Jika si doi menyayangi Adik, pastilah doi bisa dan mau mengerti. Cuma kita tidak tahu sikap doi pada

Adik. Itulah kendalanya. Apalagi dalam hubungan kalian, si doi bertindak selaku "penyanggah dana" bagi kehidupan Adik, sehingga dengan posisi seperti ini, bisa jadi dollah yang pegang kendali dalam hubungan kalian. Dan jika memang benar demikian, maka kelanjutan hubungan kalian sangat tergantung dari keputusan doi.

Adik bertanya, "Masih mungkinkah hubungan dengan doi berlanjut?" Susah deh menjawabnya, sebab tampaknya semua tergantung pada keputusan si doi dan usaha Adik sendiri. Jika saat bicara dari hati ke hati nantinya sukses, maka no problem, hubungan kalian tetap jalan. Tapi jika gagal, yach ... Adik harus bisa menerima dengan lapang dada, meski pahit sekalipun. Memang tampaknya posisi Adik cukup sulit dalam situasi seperti ini, jadi berdoa aja semoga si doi masih mencintai Adik, dan tidak pindah ke lain hati.

Apa pun yang bakal terjadi, Adik harus siap menghadapinya. Yang penting sekolah Adik jangan sampai berantakan, minimal harus lulus SMA-nya. Adik masih muda, masih banyak kesempatan untuk meraih bahagia. Jangan putus asa jika sampai terjadi sesuatu yang buruk dalam hubungan kalian. Anggaplah itu sebagai suatu cobaan. Dan Adik tetap tegar dalam melangkah di kehidupan ini.

Kami dari GN mengharapkan Adik bisa mempertahankan hubungannya dengan si doi. Berjuanglah untuk itu, dan semoga sukses!

▼ Tim GN

Setelah menunggu hampir 2 tahun lamanya, dan nyaris gagal dalam penyelenggaraannya, akhirnya Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) II jadi juga dilaksanakan di Lembang, Bandung, 29-31 Desember 1995 yang lalu. Sekitar 70 orang peserta dari berbagai daerah ikut berpartisipasi di acara KLGI II ini, antara lain dari Jakarta, Bandung, Bogor, Cirebon, Tegal, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Kediri, Ujungpandang, dan Denpasar. Bagi rekan-rekan sehati yang tidak sempat ikutan KLGI II, berikut ini kami sampaikan catatan singkat tentang berlangsungnya acara tersebut.



Laporan Kegiatan

Kongres Lesbian & Gay Indonesia II

Lembang, Bandung, 29-31 Desember 1995

Tgl 28-12-1995: Sehari menjelang dimulainya acara KLGI II, para peserta (khususnya para fasilitator KLGI II) mulai berdatangan. Sekitar pukul 06.00 pagi kota Bandung yang sejuk mulai menghangat dengan hadirnya "kontingen" pertama dari GN, Surabaya, disusul berikutnya dari Gaya Celebes, Ujungpandang yang "berkekuatan" 12 orang (satu di antaranya aktifis lesbian). Tak ketinggalan seorang peserta dari Gaya Dewata, Denpasar, juga sudah datang. Kebekuan kota Bandung yang dingin mulai mencair dengan gelak canda para peserta yang langsung cepat akrab satu sama lain. Setelah sempat tertahan 7 jam lamanya di markas GAYa PRIAngan (Wyls Salon), akhirnya seluruh rombongan sampai juga ke Wisma

Priangan di daerah Lembang, tempat berlangsungnya kongres ini. Sebagian peserta yang kelelahan karena perjalanan langsung beristirahat.

Tgl 29-12-1995: Sekitar jam 10.00 WIB pagi, para fasilitator yang bertugas untuk mengarahkan jalannya kongres mengadakan rapat singkat, membicarakan persiapan akhir materi kongres. Sementara fasilitatornya sedang rapat, para peserta pun satu per satu mulai berdatangan, sehingga membuat suasana semakin semarak. Sambil menunggu pembukaan KLGI II sore harinya, para peserta bebas mengisi waktu luangnya: ada yang mandi air hangat di Ciater, shopping di Cihampelas, ke wartel menelpon pacar, tidur siang,



Ketua Panitia Pelaksana KLGI II
membuka kongres secara resmi

ngerumpi, main kartu, sampai nonton BF, Pokoknya ramai!!!

Usai makan malam, secara resmi KLGI II dibuka oleh rekan Franklin Leyder (GP) selaku ketua panitia pelaksana. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan resume keputusan KLGI I sekaligus pertanggungjawaban GN selaku koordinator jaringan nasional oleh rekan Didi Soedjono (GN). Setelah itu kembali rekan Franklin Leyder memberikan penjelasan tentang agenda kongres. Tak lupa pula diperkenalkan seluruh peserta kongres beserta para fasilitatornya, yang disambut tepuk tangan meriah dari peserta dan panitia yang hadir. Sebelum acara hari pertama diakhiri, dibuka

forum tanya-jawab antara panitia dan peserta. Di saat suasana sedang serius, tiba-tiba seorang peserta yang duduk di pojok belakang mengacungkan tangannya dan bertanya: "Saya cantik enggak sich!" ... Gerrr ... kontan bergemuruhlah ruangan sidang karena ulah si centil Yayat, salah satu peserta dari IPOOS, yang cukup bisa menyegarkan suasana.

Tgl 30-12-1995: Hari ini cukup padat materi acaranya, di mana ada 4 session workshop sepanjang hari. Keseluruhan peserta dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan workshop yang ada, yaitu pengembangan organisasi dan jaringan, kesehatan nonfisik, serta kesehatan fisik (masing-masing terpisah tempatnya). Adapun para fasilitator yang bertugas adalah Didi Soedjono (GN), Andi Rizani (GC), Andre Susanto (IGS), Adi Wahono (GN), dan Franklin Leyder (GP) (organisasi dan jaringan); Dédé Oetomo (GN), Danny Yatim, Budi (GN), Akbar Halim (GC) (kesehatan nonfisik); Marcel Latuihamallo (IPOOS), Chun Marzuan (IPOOS), dan Ketut Yasa (GD) (kesehatan fisik). Sebenarnya ada

beberapa peserta yang tidak puas dengan pembagian kelompok tersebut karena dianggap tidak sesuai dengan bidangnya, namun dengan penjelasan yang ada akhirnya mereka bisa menerimanya, dan acara berlangsung lancar.

Acaranya sendiri dimulai setelah makan pagi, dengan pengarahan maksud dan tujuan workshop oleh rekan Dédé

Setelah rehat selama 30 menit, dilanjutkan dengan workshop session II dengan materinya Jenis kegiatan dalam organisasi (kelompok 1), Study kasus (kelompok 2), Perilaku seksual yang sehat (kelompok 3).

Workshop session III dilakukan setelah makan siang, materinya adalah: Penggalan dana untuk organisasi (kelompok 1), Prinsip konseling (kelompok 2), Tes HIV



Ekspresi sebagian peserta KLG II saat diskusi kelompok

Oetomo dari GN. Baru setelah itu para peserta berpencar dalam 3 kelompok workshop. Untuk workshop session I materinya adalah sebagai berikut: Curah pendapat pengalaman membangun organisasi (kelompok 1), Berbagai problem gay dalam masyarakat Indonesia (kelompok 2), Pengenalan PMS/HIV/AIDS (kelompok 3).

dan konseling (kelompok 3).

Workshop session IV mengakhiri seluruh rangkaian workshop yang ada, dengan bermaterikan: Kriteria seorang aktifis individu (kelompok 1), Simulasi konseling (kelompok 2), Dukungan bagi OHIDA (kelompok 3).

Boleh dibilang, meski cukup melelahkan, tapi para peserta terlihat cukup

aktif dalam berbicara dan mengeluarkan pendapat serta idenya selama diskusi kelompok. Ini patut diacungi jempol, karena selain acara pesta, rekan-rekan gay ternyata bisa juga diajak serius di acara kongres seperti ini. Image gay suka hura-hura belaka, jelas tidak benar!!!

Mengakhiri kegiatan hari kedua, para peserta KLG I II sejenak bisa bersantai di LA Dream Palace Diskotik untuk mengikuti semarak pesta "Pride Nite". Semua peserta saling berdandan keren dengan busana yang berwarna-warni (laporannya ada di bagian lain GN 43 ini).

yang kelelahan, mengantuk, diam jatuh sakit (bahkan ada beberapa peserta yang pulang tanpa alasan secara diam-diam). Hal ini mungkin disebabkan karena seluruh peserta baru kembali dari acara "Pride Nite" menjelang dini hari, sehingga kurang cukup waktu untuk beristirahat. Dampaknya jelas kelihatan sekali: jika hari sebelumnya para peserta cukup aktif, maka hari ini jadi pasip. Ini bisa jadi catatan buat panitia, agar dalam menyusun jadwal kegiatan bisa lebih teratur lagi.

Seperti dijadwalkan, setelah makan pagi kembali rekan Dédé Oetomo mengawali dengan penjelasan umum

Tgl 31-12-1995: Acara hari terakhir kongres agak "sepi", karena banyak peserta



Di sela-sela seriusnya KLG I II, boleh santai sejenak dan mengumbar senyum di depan kamera



Sebagian peserta dan penggembira KLGI II pose sejenak
sebelum meninggalkan Lembang

proses sidang kelompok. Selanjutnya kembali para peserta dipecah dalam 3 kelompok. Adapun materinya di masing-masing kelompok adalah sama, yaitu: Identifikasi masalah dan cita-cita (sidang kelompok session I), Kebutuhan dan realitas (sidang kelompok session II), Rencana tindak lanjut dan penyusunan program kerja (sidang kelompok session III). Masing-masing session diselingi dengan waktu rehat selama 30 menit.

Usai sidang kelompok, dilanjutkan dengan sidang pleno yang dipandu kembali oleh rekan Dédé Oetomo bersama para panitia pengarah KLGI II. Dalam sidang pleno ini, masing-masing kelompok melalui seorang wakilnya membacakan rencana tindak lanjut dan penyusunan program kerja untuk jangka

waktu 2 tahun mendatang sampai KLGI III nanti. Sementara peserta yang lain dipersilahkan memberikan pendapat, usulan, maupun kritikan untuk menyempurnakan resolusi yang dihasilkan, karena hasil-hasil dari sidang pleno inilah yang nantinya merupakan keputusan dari KLGI II. Untuk menyusun dan merumuskan keputusan KLGI II ini dibentuk tim perumus yang terdiri dari Andre Susanto, Danny Yatim, dan Marcel Latuihamallo. Juga ditetapkan Denpasar (Bali) sebagai tuan rumah KLGI III tahun 1997 mendatang, dengan Surabaya sebagai cadangannya, dengan formatur panitia pengarahnya Didi Soedjono (GN) dan Ketut Yasa (Gaya Dewata).

Setelah acara makan malam, secara resmi KLGI II ditutup oleh rekan Franklin

Leyder dengan penyerahan sertifikat kepada para peserta serta cendera mata berbentuk wayang kulit. Dan sambil menunggu pergantian tahun baru, diisi dengan acara hiburan secara spontanitas oleh para peserta. Acara spontanitas yang terdiri dari playback dan tari ini didukung oleh Bobby Belok, Yayat, Nurul, Heri, Edwin (IPOOS), Sonny (Gaya Dewata), Tonny (Gaya Celebes), Iyang (Lentera). Cukup semarak dan mengundang gelak tawa! Begitu memasuki saat-saat pergantian dari tahun 1995 ke 1996, suasana haru sekaligus gembira menyelimuti seluruh peserta. Masing-masing saling berpelukan dan berciuman mengucapkan "Selamat Tahun Baru". Beberapa rekan terlihat menangis, karena terharu dan ingat pacarnya yang jauh di sana.

Tgl 1-1-1996: KLGI II sudah berakhir, satu per satu peserta mulai meninggalkan kota Bandung. Rasanya kebersamaan selama 3 hari terlalu indah untuk dilupakan. Ada tawa, canda, dan tangis, semuanya menciptakan kenangan manis tersendiri. Dan diharapkan setelah kembali ke daerahnya masing-masing, para peserta bisa membawa hasil-hasil dari KLGI II untuk diterapkan dan dilaksanakan demi kemajuan pergerakan gay di Indonesia. Semoga!

Sampai jumpa di KLGI III di Bali tahun 1997 mendatang!

▼ IBHOED (GN, GB)



LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN

G•A•Y•a NUSANTARA

Sebagai pengelola de facto Jaringan Gay Indonesia, maka GAYa NUSANTARA merasa berkewajiban memberikan laporan pertanggungjawaban, kepada wakil-wakil kaum kita yang hadir pada Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) II di Lembang, Bandung, 29-31 Desember 1995, yang baru lalu. Berikut ini naskah laporan itu, untuk diketahui Kawan-kawan semua. Sebelum laporan dibacakan oleh Didi Soedjono a.n. GN, dibacakan terlebih dahulu hasil-hasil keputusan KLGI I 1993 (naskah lengkapnya dapat dilihat dalam GN25, hlm. 3-8).



JARINGAN

Dalam kurun waktu dua tahun sejak Kongres Lesbian dan Gay Indonesia (KLGI) I di Kaliurang, Yogyakarta, 10-12 Desember 1993, telah bermunculan kelompok-kelompok gay (maupun lesbian serta waria) yang baru, antara lain: GAYA RAFFLESIA (Bogor), GAYA SEMARANG (Semarang), GAYA DEWATA-SINGARAJA (Bali), LEMBAYUNG CELEBES (dan) SENSASI DOLLS (Ujungpandang), GAYA INTIM (Ambon), BIG'S (Batam)

Demikian pula dengan bermunculannya para aktifis (individu) baru, yaitu (di) Yogyakarta, Solo, Salatiga, Purwokerto, Cirebon, Jakarta, Sampang, Balikpapan, Samarinda, dan Manado.

Seiring dengan bermunculannya kelompok-kelompok baru maupun para

aktifis (individu), ternyata ada juga kelompok yang telah membubarkan diri karena sesuatu hal, yaitu: K-79. Dan ironisnya lagi dua kelompok baru yaitu: GAYA RAFFLESIA (Bogor) dan GAYA INTIM (Ambon) tak jelas nasibnya, sehingga sampai saat ini masih terus dipertanyakan nasibnya.

Beberapa aktifis (individu) yang ada ternyata juga mencoba untuk membuat/mendirikan sebuah organisasi/kelompok baru, seperti (di) Lhokseumawe (Aceh), Lampung, Jambi, Parung, Klaten, Madiun, Gresik, Jember, Kupang, Mataram, Palangka Raya, dan Samarinda. Namun karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan, maka keinginan para aktifis tersebut jadi kandas di tengah jalan, dan sampai

sekarang juga belum ada perkembangannya yang baru, apakah keinginan tersebut masih ada ataukah justru sudah pupus.

Kelompok lesbian ChandraKirana juga praktis bubar, dan sampai saat ini, satu-satunya kelompok lesbian yang ada di jaringan hanyalah LEMBAYUNG CELEBES (Ujungpandang). Namun tidak demikian dengan para aktifis lesbiannya, khususnya yang ada di Jakarta, yang berusaha untuk menghidupkan kembali kelompok ChandraKirana. (Semoga berhasil!)

Sementara itu Koordinator Wilayah yang telah dibentuk saat KLGI I, ternyata tidak efektif, sehingga berbagai permasalahan yang dialami oleh kelompok-kelompok di wilayahnya tidak terangani. Hal tersebut patut disayangkan jika ada kelompok yang akhirnya sampai bubar hanya karena tidak mampu untuk mengatasi kendala yang ada atau muncul. Dan untuk itulah dalam KLGI II kali ini diadakan workshop mengenai cara pengelolaan organisasi dan kepemimpinan, yang nantinya diharapkan agar para peserta KLGI II bisa membentuk kelompok/organisasi baru atau memperkuat kelompok/organisasi yang sudah ada.

GAYa NUSANTARA sendiri, dalam programnya untuk memperluas jaringan, punya program khusus yaitu dengan mengunjungi kota-kota kecil di Jawa Timur untuk menjajagi kemungkinan dibentuknya sebuah kelompok atau organisasi baru. Program ini baru berjalan atau dimulai bulan Oktober '95, jadi

belum bisa kelihatan hasilnya. Namun diharapkan di tahun-tahun mendatang makin subur tumbuh dan berkembangnya kelompok atau organisasi baru di Nusantara ini.

KESEHATAN

Di bidang kesehatan, sebagai (pengelola) jaringan nasional, GN juga banyak mengikuti berbagai macam kegiatan, baik yang diikuti atas nama aktifis maupun organisasi, seperti misalnya:

- Pertemuan dengan International Outreach Coordinator, Stonewall 25 (Surabaya, 27/2/94)
- Workshop Penulisan AIDS bagi Wartawan, oleh LP3Y-LENTERA-FORD FOUNDATION (Yogyakarta, 4/5/94)
- Pelatihan Pendampingan & Perawatan OHIDA (Batu, Malang, 20-22/5/94)
- Rapat Dewan Perwakilan Asia-Pacific Council of AIDS Service Organizations (APCASO) (Batam, 15-17/7/94)
- Simposium Pendidikan HIV/AIDS (Tokyo, 5/8/94)
- Program Internship AIDS oleh YCUI & LENTERA (Denpasar/Yogyakarta, 9-16/3/95)
- IUVDT STD/AIDS World Congress (Singapura, 19-21/3/95)
- Follow Up Consultation HIV dan HAM ((Langkawi), 9-13/4/95)
- Rapat Dewan Perwakilan APCASO (Kuala Lumpur, 23-25/6/95)
- Pelatihan Hotline Gay Nasional (Prigen, Pandaan, 2-3/9/95)

Selain kegiatan-kegiatan di atas, GN juga melakukan kegiatan *outreach* di

tempat teman-teman ngeber, yaitu seminggu dua kali. Juga melalui (031) 593-4924, GN juga melayani konseling via Hotline GN.

Seperti juga yang telah ditulis melalui (buku seri) *GN* 41, bahwa sebagai tanggapan pada Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo, September 1994 yang lalu, dan Konferensi Sedunia PBB tentang Perempuan di Beijing September 1995 kemarin ini, pemerintah Indonesia secara resmi menyatakan homofobianya melalui Menteri Negara Kependudukan Haryono Suyono, yang tidak mengakui konsep hubungan sesama jenis maupun kesehatan seksual, serta melalui Menteri Negara Urusan Peranan Wanita Mien Sugandhi, (yang) menyatakan bahwa tidak ada tempat bagi lesbian di masyarakat Indonesia. Sementara itu MKGR, satu organisasi di bawah naungan Golkar yang juga diketuai oleh Mien Sugandhi, berupaya menghimpun waria (yang di beberapa daerah ternyata ditafsirkan sebagai melibatkan gay juga) dalam wadah Hiwaria (Himpunan Waria). Hal ini telah memecah-belah beberapa komunitas waria seperti di Surabaya, dan menimbulkan kerisauan pada beberapa organisasi dalam jaringan nasional kita, seperti di Denpasar, Ambon dan Bogor. Untuk pertama kalinya kita dihadapkan dengan tekanan politik dari pihak negara, dan segera perlu dirumuskan bagaimana tanggapan kita.

PENERBITAN

Semenjak KLG I usai hingga sekarang, (buku seri) *GN* sudah terbit hingga No. 42. Jika akhir-akhir ini penerbitan (buku seri) *GN* agak tersendat, itu dikarenakan faktor kesibukan para aktifisnya. Namun demikian GN tetap berupaya untuk menerbitkan (buku seri)nya sebulan sekali.

Sementara itu buletin *IPOOS, JAKA-JAKA*, dan *PARAIKATTE*, yang sempat terbit, ternyata akhirnya juga macet karena sesuatu hal.

Dan dari Ujungpandang, yaitu *GAYA CELEBES*, telah menerbitkan buletin *GAYA CELEBES*, di mana untuk menggantikan buletin *PARAIKATTE*. (Semoga selalu lancar penerbitannya!)

Sedangkan satu-satunya buletin untuk lesbian yaitu *GAYA LESTARI* juga macet, seiring bubarnya organisasi atau kelompok ChandraKirana.

Juga rencana untuk membuat terbitan kumpulan sastra, juga belum terwujud.

Dalam hal mempromosikan dan mempopulerkan (buku seri) *Gaya Nusantara*, GN membuat program seperti:

- Melakukan tukar-menukar dengan terbitan gay luar negeri.
- Program Taman Bacaan, memberikan *GN* edisi lama secara cuma-cuma di tempat-tempat yang biasa digunakan untuk ngeber atau ngumpul.
- Program "Perpustakaan Kampus", meninggalkan (buku seri) *GN* di perpustakaan-perpustakaan kampus. Satu langkah baru, bahwa (buku seri)

GN bisa didapatkan di toko buku umum, yaitu sementara ini di toko buku URANUS, Surabaya.

HUMAS

Buku putih untuk pedoman humas yang direncanakan saat KLG I sampai saat ini belum juga disusun.

Namun demikian kiprah para aktifis GN sudah sering muncul di berbagai mass media, seperti rekan-rekan dari IPOOS, GAYA PRIANGAN, GAYA DEWATA dan GAYa NUSANTARA sendiri.

Sementara alamat dari beberapa (organisasi dalam) jaringan juga mulai bermunculan di berbagai mass media.

Diharapkan setelah KLG II ini, para peserta kongres bisa selangkah lebih maju dalam menerima eksistensi ke-gayannya.

Surabaya, 18/12/1995

▼ Didi Soedjono (GN, GB)

LAMPIRAN

LAPORAN KERJA PARA ORGANISASI DAN AKTIFIS SELAMA PERIODE SEJAK KLG I

GAYa NUSANTARA sebagai pengelola jaringan nasional telah mengirimkan form isian, yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang telah/belum dilakukan beserta pemilik-pemiknya, kepada setiap organisasi maupun aktifisnya.

Dari form-form yang telah diterima kembali oleh GN terkumpul 9 organisasi (GAYA BAYA, Surabaya; IGAMA, Malang, GAYA DEWATA, (Denpasar), Bali; GAYA CELEBES, LEMBAYUNG CELEBES, SENSASI DOLLS, Ujungpandang; GAYA

INTIM, Ambon; IPOOS, Jakarta; GAYA PRIANGAN, Bandung) dan 3 aktifis (individu) (Eric Aaron, Yogyakarta; Angga, Ende, NTT; Iviet, Samarinda).

A AKTIFIS (INDIVIDU)

1. Program kegiatan aktifis:

- Korespondensi.
- Tatap muka.
- Diskusi.
- Mengkoordinir rekan-rekan gay setempat.
- Berpartisipasi dalam program AIDS.
- Pembuatan master GN.
- Publikasi GN untuk umum.

2. Kegiatan yang sudah terlaksana :

- Korespondensi.
- Tatap muka.
- Diskusi.
- Mengkoordinir rekan-rekan gay setempat.
- Berpartisipasi dalam program AIDS.

3. Kegiatan yang belum terlaksana :

- Pembuatan master GN.
- Publikasi GN untuk umum.

4. Kendala/hambatan :

- Sumber dana.
- Kesibukan pribadi.
- Masih banyak yang tertutup.

5. Sumber dana kegiatan:

- Pribadi.
- Penjualan buku seri GN.

B. ORGANISASI

1. Struktur organisasi :

- Ketua umum atau ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi atau koordinator, anggota.
2. Program kegiatan:
- Pertemuan bulanan.
 - Korespondensi.
 - Kesenian, misal: pentas seni, lomba, latihan tari, dan membentuk kelompok seni atau group.
 - Sosial, misal: peringatan hari besar agama, kursus, mendirikan panti jompo.
 - Kesehatan, misal: pelatihan, penyuluhan, diskusi, konseling dan outreach.
3. Kegiatan yang sudah terlaksana :
- Pertemuan bulanan.
 - Korespondensi.
 - Kesenian.
 - Sosial.
 - Kesehatan.
4. Kegiatan yang tidak atau belum terlaksana:
- Kursus.
 - Mendirikan panti jompo.
5. Kendala atau hambatan :
- Dana.
 - Belum punya tempat sekretariat.
 - Kurang potensialnya beberapa pengurus.
 - Kurang antusiasnya para anggota terhadap kegiatan yang ada.
 - Masih banyak yang tertutup.
 - Informasi dan komunikasi yang kurang lancar.
 - Banyak problem yang terselelubung di antara sesama anggota.

6. Sumber dana:

- Iuran anggota, donatur, yayasan, dari kegiatan-kegiatan seni dan sosial.

7. Kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS :

- Konseling (surat, tatap muka, telepon)
- Outreach.
- Pelatihan, penyuluhan, seminar, lokakarya, atau diskusi.
- Rujukan.

Surabaya, 18/12/1995

▼ Didi Soedjono (GN, GB)



AKU AMAN !



Endi

Setelah capek berdiskusi panjang-lebar lewat workshop di hari kedua KLG I II, di malam Minggu, 30 Desember 1995, para peserta diberi kesempatan bersantai di acara "PRIDE NITE". Tak cuma para peserta aja, para pengembira pun boleh ikutan. Nggak heran jika semuanya tampil keren. Siapa tahu dapat "sesuatu yang istimewa" di penghujung tahun 1995.

Begitu senja mulai merekah, suasana Wisma Priangan-tempat KLG I II berlangsung-tiba-tiba saja berubah menjadi "ribut". Kesibukan di tiap-tiap kamar jelas terlihat. Ada yang menyetrika baju, memoles bibir dengan lipstik, memasang maskara, membentuk model rambut, mempertebal bedak dan sebagainya. Semuanya dandan habis-habisan dan saling adu keren. Budi, misalnya, cowok ceking dari Surabaya yang biasanya tampil cuek, kali ini sengaja agak rapi dengan kemeja merah plus dasi bermotif bunga. Demikian pula peserta lainnya, ada yang pake vest, ada yang berbusana muslim, ada yang bercelana kulit, semuanya cucok. Wangi parfum dan asesoris beraneka bentuk melengkapi penampilan mereka.

Tepat jam 19.00 WIB, semuanya "turun gunung" menuju L.A. Dream Palace Diskotik di



pusat kota Bandung, yang khusus menyediakan malam Minggu itu untuk rangkaian acara KLG I II. Perjalanan yang panjang dan molonya acara membuat sebagian peserta menggerutu. Bahkan terdengar bisik-bisik kecewa dari beberapa peserta dan pengembira, "Gimana sich, khoq nggak dapat soft drink?" Namun kekecewaan mereka sedikit terobati, ketika musik disco mulai menghentak. Saat lampu warna-warni menyoroti lantai disco, saat itu pula tubuh-tubuh mulai bergoyang mengikuti dendang irama.

Setelah diawali dengan disco time, sang MC, Sonny dari IPOOS, membuka acara. Dan langsung dilanjutkan dengan penampilan Taufik cs. (IPOOS)

PRIDE NITE

L.A. DREAM PALACE, 30.12.1995

yang menyuguhkan playback "Zakiah". Bobby Belok, yang menjadi sosok Zakiah, benar-benar mampu menggelitik penonton dengan gerakan-gerakan erotis yang dipadukan dengan mimik wajah lucu. Berikutnya Olga dan Achy (Gaya Celebes) menampilkan playback lagu daerahnya. Sejenak penonton diajak "menangis" oleh si Hitam Manis Olga yang berbaju bodo itu (Duh, Olga, kamu manisss dech!).

Sebelum pertunjukan berikutnya digelar, ada beberapa kata sambutan yaitu dari Franklin Leyder (GP) selaku ketua panitia pelaksana KLGI II, dan dari Dédé Oetomo (GN). Usai sambutan, Miss Rosa (IPOOS) tampil "mengguncang" panggung lewat nomor playback "Hello Dangdut". Lewat goyang pinggulnya yang aduhai dan penampilannya yang sensual, Miss Rosa berhasil memukau para penonton sehingga ikutan bergoyang. Berikutnya Ketut Yasa (Gaya Dewata) "membius" penonton ke suasana magis Pulau Dewata lewat tarian "Kebyar Duduk". Dan penampilan khusus dari Miss Mirce yang "superheboh" merupakan sajian berikutnya. Miss Mirce yang sudah tidak brondong lagi ini mengusung tarian dari sungai Gangga. Applaus penonton buat Miss Mirce cukup luar biasa: satu persatu penonton menyelipkan uang di kutang Miss Mirce.

Jedah waktu berikutnya digunakan oleh panitia untuk memberikan bingkisan kenang-kenangan buat para pendukung acara, pihak sponsor, wakil fasilitator, dan sebagainya. Yang unik lagi, panitia juga memberikan bingkisan khu-

sus buat seorang hemong lansia dari kota Bandung, yang berusia 81 tahun. Beliau, yang biasa dipanggil dengan sebutan "Akung" ini, kelihatan masih sehat meski usianya jauh lebih dari setengah abad. Memang begitulah seharusnya, kalo bukan kita sendiri, siapa lagi yang akan peduli pada hemong lansia?

Sebelum puncak acara, ada sajian khusus yang cukup menarik yaitu Pemilihan Cowok Pride Nite. MC Sonny mempersilakan cowok-cowok yang merasa dirinya macho untuk spontanitas tampil ke depan sebagai peserta. Dan secara serentak beberapa cowok keren wakil dari berbagai kota tampil di panggung. Yang unik dari pemilihan ini, juri-nya adalah penonton. Ada dua jawaban dari para juri untuk menentukan nasib peserta, yaitu "OK" untuk peserta yang terpilih dan "huuuh" untuk peserta yang gagal. Begitu musik terdengar maka satu persatu cowok keren itu melenggang hilir mudik di atas catwalk. Teriakan "OK" dan ejekan "huuuh" mewarnai penampilan para peserta. Dan melalui seleksi yang ketat dari penonton selaku dewan juri, diputuskan si tampang imuth Bobby (mewakili Bali) sebagai Cowok Pride Nite, dan dua pemenang lainnya diborong oleh tuan rumah, Bandung. Masing-masing mendapat bingkisan plus langganan gratis buku seri *Gaya Nusantara*.

Sebagai puncak acara Pride Nite, IPOOS SEXY BOYS dari Ibukota menampilkan operet "RORO MENDUT".



Artis-artis IPOOS "berolahraga" loncat tali agar kondisi jadi prima saat tampil di puncak acara "Pride Nite"

Penampilan Yayat sebagai Roro Mendut benar-benar mampu mengocok perut penonton. Lewat plesetan-plesetannya yang segar dan diimbangi acting yang prima, anak-anak Jakarta ini patut diacungi jempol. Apalagi di dalam operet tersebut diselipi dengan pesan-pesan HIV/AIDS, sehingga penampilan pamungkas ini punya nilai plus. Selamat buat Mas Paul dan IPOOS SEXY BOYS.

Menutup seluruh rangkaian acara, kembali digelar Disco Time. Kali ini sang DJ ngerjain penonton yang hadir. Siapa yang pengen dapat kaset dipersilakan jojing di atas. Dua cowok nekat langsung tampil ke depan, namun syarat untuk mendapatkan kaset cukup berat,

yaitu berani menanggung malu. Sambil jojing mereka harus melepas pakaiannya satu persatu hingga sampai tinggal celana dalam saja. Suasana benar-benar semarak dan penuh jeritan ngondek melihat adegan yang cukup erotis itu. Dan musik disco tetap menghentak sampai pagi. Namun sayang semua peserta KLG II tidak bisa jojing sampai tuntas, karena harus kembali ke Lembang untuk istirahat dan menyelesaikan hari terakhir konggres besok paginya. Mata-mata yang sudah kian redup ini, akhirnya terlelap dalam tidur yang pulas seiring dengan berakhirnya Pride Nite di L.A. Dream Palace Diskotik.

▼ Budi/Ibhoed (GN, GB)

Freedom for Gays?

Kemarin malam ... aku melihat dalam mimpi
Seisi dunia penuh warna sama
Lelaki dengan lelaki; bebas berjalan bergandeng
Mesra, menurut etika dan agama.

Kemarin malam ... aku berjalan di antara orang yang sama
Merasa terbebas dari belenggu
Orang tidak menganggapku aneh, bahkan seolah tak ada
Ada pilihan ganda, berbagai alternatif jawaban soal.

Aku merenung ...
Pandangan sekilas ... melihat lelaki berdua bercinta mesra
Tidak peduli dengan seisi dunia
Serasa dunia milik berdua, yang lain kosti
Lho, apakah dunia G sudah betul betul bebas ...
bebas ocehan, bebas sebatuk kelainan, bebas penyimpangan,
rasa takut yang mendalam dan rasa terlekan serta sinisme
erots masyarakat?

Tiba-tiba pagi menjelang ...
Aku tersedar dari mimpi, ternyata ...
kebebasan yang kuanggankan, masih sebatas mimpi
Kita, kita semua yang punya perasaan sama
Masih harus sembunyi-sembunyi untuk mencari sahabat
perasaan sehati, bahkan kita tidak pernah tahu, kadang
orang yang paling dekat pun punya perasaan sama
karena semua memang masih tertutup rapat ... rapat
Entah kapan *Freedom for gays* ada
Aku sendiri tidak tahu jawabannya

Salam solidaritas buat semua teman di mana saja

Jul 1995

▼ Alone by Annan

RUMPIAN SEPUTAR KLG I II



BILA LESBONG PINGSAN

Sebelum KLG I II dibuka, beberapa peserta yang merasa kedinginan mencoba menghangatkan diri dengan berendam di air panas Ciater. Sampe di Ciater, tanpa dikomando lagi masing-masing pada berendam (tentu saja yang namanya mata tetap lirak-lirik mencari sasaran). Setelah cukup lama berendam, akhirnya Wahyuni alias si Yono mojak dengan si Andi sambil beli es krim. Saat itulah si Yono KO dan pingsan mendadak. Lucunya saat si Andi menjerit minta tolong, teman-teman lain pada geleng kepala karena mengira ditawari es krim. Untunglah kesalahpahaman ini bisa teratasi dan semuanya lari mendekati si Yono. Tapi ... bukannya menolong, justru menjerit kebingungan ... (hi hi hi). Akhirnya dengan sedikit pijatan di kepala dan segelas minuman hangat, si Yono siuman kembali. Lega deh! Cuma yang perlu ditanyakan, si Yono pingsan karena lemah jantung atau justru karena "nepson" ama ceweq bahe-nol yang berendam di sebelahnya ...? (Hayo ngaku ...?!)

RAMAL- AN MISS MIRCE

Miss Mirce, seorang veteran dari planet Senen (Jakarta), di arena KLG I II ini membuka stand khusus untuk ramal-meramal. Taripnya pun macam-macam, disesuaikan dengan hasil ramalannya (kalau ramalannya bagus taripnya mahal, kalau ramalannya jelek seribu perak pun jadi). Bahasa yang digunakannya pun macam-macam, mulai dari bahasa Indonesia, bahasa Cina, sampai bahasa hemong. Seorang rekan dari Surabaya yang diramal nasibnya sempat terkejut. *Why?* Doi diramal bakal menodai anak gadis orang! "Jelas nggak mungkin dong, ike kan nggak doyan pewi!" ucap rekan tersebut dengan ngondeknya.

NAMA-NAMA NGONDEK

Selama berlangsungnya KLG I II, banyak peserta yang mendapat nama atau julukan baru dari sesama peserta lainnya. Nama-nama ngondek tersebut biasanya disesuaikan dengan sifat dan gerak-gerik mereka. Dan rata-rata mereka dengan senang hati memperoleh

nama atau julukan baru yang ngondek itu. Didi alias zus Donna dari Surabaya dinugerahi julukan "Tante Asrama", karena kebiasaannya mematikan lampu-lampu di ruangan sebelum tidur. Adi alias jeng Endang, juga dari Surabaya, mendapat gelar "Miss Overacting", karena dinilai terlalu berlebihan tingkah lakunya. Sementara Chun Marzuan alias "Zubaidah Kashogie", salah seorang sesepuh IPOOS, mendapat sebutan "Nenek Genit" atau "Casper" (borongan bo' julukannya). Narsito dari Semarang juga tak ketinggalan dengan gelar "Miss Lumpia" (mungkin anunya kayak lumpia 'nkali ... hi hi hi). Ada juga Madame Marcelina, Tete Fransiska, Mbakyu Frizka, Ktut Mar-sinah, dll.: semuanya serba ngondek!

COWOK FAVORIT KLGI II

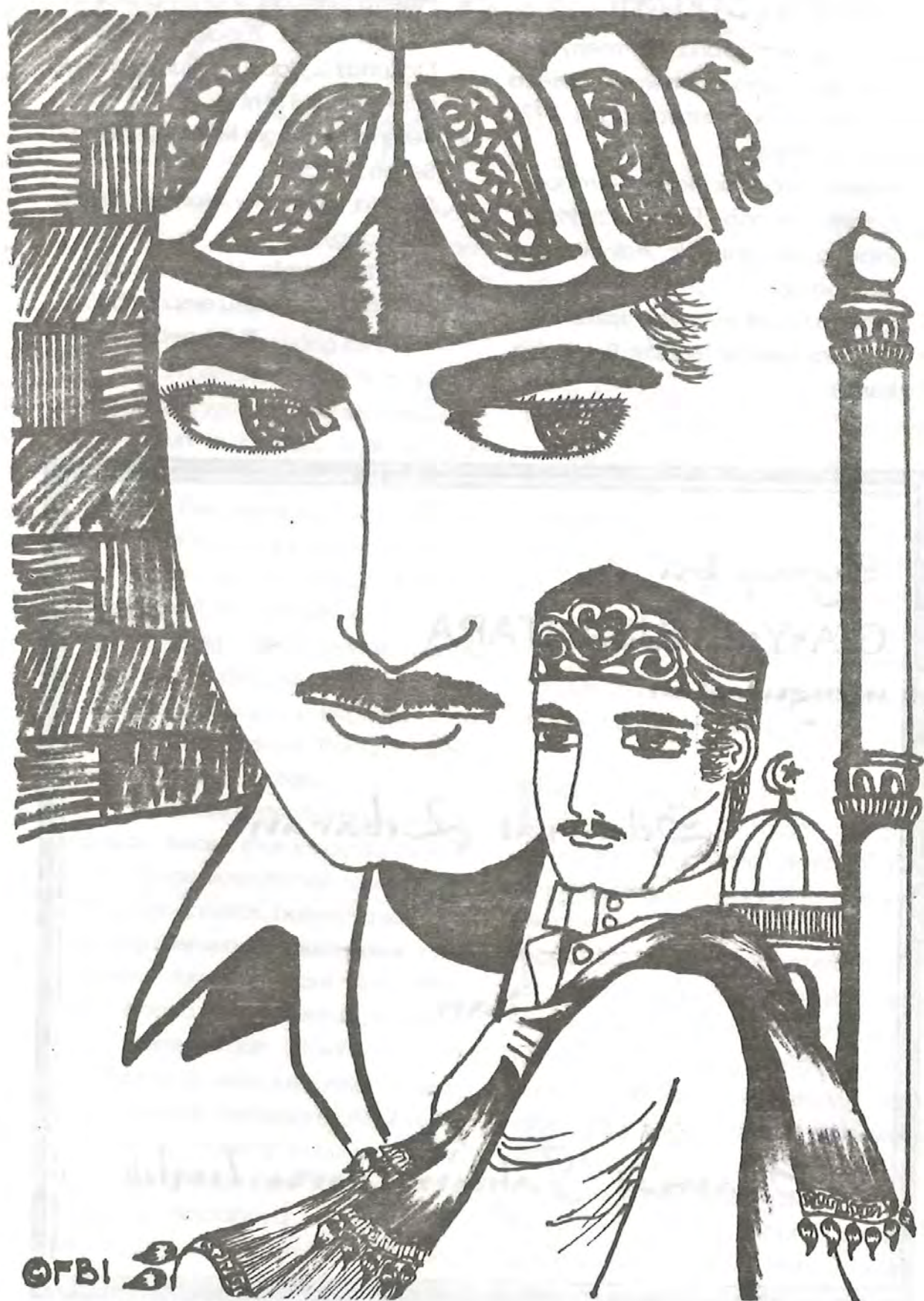
Setelah "ngider" dari kamar ke kamar, plus tanya sana-sini, juga mendengar gosip di kanan-kiri, akhirnya wartawaria GN menemukan juga sosok cowok idola di arena KLGI II. Who is it? Sebagian besar hemong dan binan yang ditanya selalu menyebut satu nama yang sama. Siapa lagi kalau bukan si Bobby, bron-dong keren asal Cirebon. Cowok imut ini dipilih karena cakep, ramah, nggak sombong, penampilannya wajar, keren, akrab dengan sesama peserta plus wawasannya cukup oke, kendati usianya masih belia. Selamat dua kali buat doi atas terpilihnya sebagai Cowok Pride Nite dan Cowok KLGI II (habis saing-annya ngondek semua sich ...!).

SULTAN BERANAK KEMBAR

Heboh!!! Sultan, yang jauh-jauh datang dari Ujungpandang, tiba-tiba saja "me-lahirkan" anak kembar di Wyls Salon. Uniknya lagi doi yang item manis ini, punya anak yang putih kulitnya (siapa dong bapaknya?). Selidik punya selidik, ternyata anak kembar doi tersebut berwujud boneka yang dibelinya di Cihampelas. Ketahuan dech, bahwa di mana-mana hemong tuch paling de-men ama boneka ...!

CERITA DARI KAMAR 22

Siapa pun tahu kalau kamar 22 di arena KLGI II mendapat predikat kamar paling "berantakan". Dan ada yang iseng menyebut "kamar maksiat", yang menyediakan "kenikmatan abadi" (kata jeng Endang lho, bo' ...!). Penghuni tetapnya sich empat orang, tapi jika malam hari "ajaib" dech! Jumlahnya tahu-tahu bisa bertambah dengan sendirinya, disesuaikan dengan "sikon" yang ada. Suatu pagi, si A (sebut saja begitu) berteriak tanpa sadar: "Mana celana dalamku?" Kontan saja yang lainnya jadi kaget dan sibuk membantu mencari celana dalam pembawa petaka (mak-lum mengusik ketenangan tidur penghuni lainnya). Akhirnya ketemu juga tuh celana dalam; tahu nggak di mana? "Benda keramat" yang sempat bikin gempar itu ternyata teronggok dengan "santai" di bawah bantal doi sendiri. Jelas jadi geregetan dech! (Makanya kalo meong titipin dulu itu CD ditempat penitipan, biar tidak tercecce di sembarang tempat ... hi hi hi!).



OFBI

YANG TER... DI KLG II

Iseng-iseng wartawan *GN* menyebar "angket lisan" pada beberapa peserta KLG II. Mau tahu hasilnya nggak ...???

Nah, ini dia hasilnya:

- Peserta tercucok: Bobby (Cirebon)
- Peserta tercantik: Edwin (Jakarta)
- Peserta temgondek: Adi Wahono (Surabaya)
- Peserta tercentil: Yayat (Jakarta)
- Peserta terlucu: Bobby Belok (Jakarta)
- Peserta termuda: Shandy (Jakarta)
- Peserta tertua: Zubaidah Kashogie (Jakarta) ... Habis ngakunya nenek-nenek sich! Hi hi hi ...
- Peserta terheboh: Miss Mirce (Planet Senen, Jakarta)
- Peserta termacho: Wahyuni (Ujungpandang)
- Peserta terunik: Nurul (Jakarta) ... Wajah dengan satu ekspresi bo' ...!

▼ Ibhoed (GN, GB)

Segenap kru

G•A•Y•a NUSANTARA

mengucapkan

Selamat Lebaran

dan

Selamat Tahun Baru Imlek

Gay dan Ketakutan Usia Senja

Sebut saja namanya Ar, berusia 56 tahun. Mulai merasa gay pada usia 18 tahun, ketika itu Ar merasa orientasi seksualnya berbeda dengan teman-temannya yang lain.

Sudah bertahun-tahun Ar menjalani kehidupannya sebagai seorang gay. Walaupun ia berada di lingkungan masyarakat yang anti pada gay, namun Ar bisa beradaptasi membagi porsi kehidupannya, baik sebagai seorang gay maupun sebagai anggota masyarakat di tempatnya. Hal ini didukung pula oleh penampilannya yang wajar dan keaktifannya berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di kampungnya. Dengan demikian Ar merasa tentram.

Namun kini ketentraman yang ia rasakan terasa mulai goyah. Ini bermula dari gurauan teman sesama gay yang mengatakan bahwa ia sudah tidak lagi memenuhi selera pasar, karena sudah tua dan keriput. Gurauan ini tidak hanya sekali dilontarkan, tetapi terus-menerus dan seolah-olah menyadarkan Ar akan keadaan dirinya.

Keresahan pertama muncul ketika ia bercermin melihat keadaan dirinya yang dirasa sudah layu dan keriput karena bertambahnya usia. Dan terbayanglah di matanya peristiwa yang baru saja terjadi, yaitu ketika orang

yang diharapkan dapat mengisi hidupnya sampai di hari tua ternyata telah memutuskan hubungan. Lalu timbul pertanyaan dalam hati Ar, "Apakah aku sudah tua?" Sekarang problem yang dihadapi Ar semakin bertambah, karena ia kesulitan dalam mencari pengganti pasangannya. Jangankan untuk cari pasangan. Untuk bertemu dengan teman-teman yang lain saja ia merasa risih karena takut diperolokkan. Hidup Ar kini sangat memprihatinkan. Padahal dulu Ar sangat berharap agar usia senjanya penuh dengan ketenangan. Tidak sebaliknya seperti yang ia alami sekarang ini.

Itulah sebuah fenomena lama yang akhir-akhir ini mulai ramai dibicarakan di lingkungan kita. Adanya ketakutan yang muncul seiring dengan bertambahnya usia, ketakutan ditinggalkan pasangan karena usia yang sudah senja dan efek-efek lain. Timbulnya ketakutan tersebut seringkali membuat orang yang mengalaminya menjadi resah dan tidak tenang. Bila hal ini tidak segera diatasi seringkali berakibat fatal.

Memang ini adalah masalah yang sangat kompleks. Namun bukan berarti tidak ada jalan keluarnya. Pemecahan masalah dengan cara berbagi rasa

dan mendiskusikannya dengan teman-teman sesama gay sehat bisa menjadi pendukung untuk mengurangi beban dan ketidaktentraman dalam diri. Dalam hal ini yang diutamakan adalah keterbukaan diri dan saling pengertian antarteman.

Satu hal yang perlu diingat, kegiatan pada masa muda biasanya sangat berpengaruh pada diri kita di usia senja nanti. Pada umumnya ketakutan pada usia senja lebih sering dialami oleh gay yang sering bergati-ganti partner/pasangan pada waktu muda, dan pergaulannya adalah *sex oriented*.

Selain itu salah satu solusi untuk mengatasi ketakutan di usia senja, yang harus diutamakan sejak dini, adalah janganlah mengidentikkan cinta dengan hubungan seksual. Cinta tidak mesti diwujudkan dengan hubungan seksual, namun juga dapat diwujudkan dalam bentuk kasih-sayang, saling pengertian, saling menghargai dan saling terbuka (bukan *sex oriented*), sehingga dengan demikian kita bisa mendapat banyak teman, pengalaman dan mendapatkan cinta dari orang lain. Diharapkan kita bisa berbagi masalah dan berbagi cerita baik suka maupun duka. Dan teman-teman pun akan mengharapkan kehadiran kita. Di sini faktor usia tidak lagi menjadi sesuatu yang harus ditakuti, tetapi justru mendukung semangat untuk hidup.

▼ Ahmad Juman (IGS)

Simaklah dalam GN 44 (terbit pertengahan Maret '96):
KOVER KITA: Peter Tamira (Jakarta), pemenang II Pemilihan Cover Boy Nusantara & **CERITA PENDEK** (ya, muncul kembali!): Cowok cucok di tengah jalan lengang di hutan ternyata ... (oleh Bambang dan Budi, Jakarta) & **DARI KEGI II:** Keputusan Kongres Lesbian dan Gay Indonesia II, pedoman pergerakan kita dalam 2 tahun mendatang & **DI MANA NGEBER?** Edisi 1996 sisipan ini memuat info mutakhir tempat-tempat ngèbèr di seluruh Nusantara & **Perkenalan dengan para aktivis GN, terutama yang baru-baru dan brondong & GAYUNG BERSAMBT dan PERKAWANAN** yang, seperti biasa, selalu ramai dengan wajah-wajah dan alamat kawan baru dan cuap-cuap kawan-kawan sehat dari Nusantara maupun dari negeri manca.



Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggung adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya prangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggung diharapkan mencantumkan dalam GN nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

SUMATRA UTARA

ARDDIN, 27/165/48, Chinese, ingin bersahabat dengan teman-teman gay, diprioritaskan gay tertutup, maskulin dan melampirkan foto. Alamat surat: P.O. Box 2592, MEDAN 20025.

RIAU

HERMAN, lahir 15.10.1976, 172/63, hobby denger music, ngebaca dan kenalan. Ingin teman macho, umur 25-30, pengertian, body lumayan oke en bisa memahami gue. Ayo para siyong dan silek segera kita kenalan, boleh via

udara atau darat. Kalau ngirim surat, jangan lupa fotonya yach, alamatkan ke: 

PEKANBARU (Telp. 0761-25153).

JABOTABEK

SHANDI, lahir 8.9.1968, 167/57, Islam, hobby camping, denger musik, fitness, renang, ingin berkenalan dengan teman gay dari mana saja, baik dari dalam negeri

maupun luar negeri untuk berbagi suka dan duka. Yang cocok boleh serius, suku dan wajah tidak masalah yang penting bersih, romantis, tidak materialistis, pengertian, jujur, setia, tidak suka bohong.

Alamat: [REDACTED]
[REDACTED] [REDACTED] [REDACTED], Cilandak,
JAKARTA SELATAN 12430.

HENDRA, 22, masih kuliah dan kerja, ingin berkenalan dengan teman-teman 18-30 tahun dari dalam dan luar negeri yang punya hobby OK, tidak terlalu terbuka sebagai Gay. Kirim surat plus photo ke [REDACTED]

[REDACTED]
JAKARTA TIMUR 13320.

RIZA, 26/160/50, hobby music, travelling, tidak feminim, ingin berkenalan dengan teman gay di seluruh Nusantara, <30, tertutup, romantis dan jujur. Semua surat 100% akan dibalas asal ada fotonya. Alamat: [REDACTED]

[REDACTED] Cilandak, JAKARTA SELATAN 12560.

AJI, mahasiswa, tertutup, ingin punya banyak teman sehati. Silakan kirim surat dan foto ke alamat: [REDACTED]

[REDACTED] Petukangan Utara, Pesanggrahan, JAKARTA SELATAN 12260.

FARIZAL [REDACTED] lahir 14.8.1969, 170/65, Islam, sawo matang, berkumis, badan berbulu, hobby membaca, korespondensi dan olahraga. Saya ingin mempunyai pasangan yang lebih tua dari saya (30-60), bisa diajak tukar pikiran, dan kalau bisa diajak tinggal serumah. Alamatkan surat anda ke: [REDACTED]
[REDACTED]
[REDACTED]

[REDACTED] JAKARTA TIMUR 13650.

TOMMY [REDACTED], 23, hobby denger lagu, travelling dan shopping. Ingin berkenalan dengan beberapa Chinese gay/bisex. Adapun syaratnya umur >30,

jujur, pengertian, tidak norak, bisa diajak berkomunikasi, berkepribadian menarik, tinggi min. 170cm. Yang berminat silahkan menghubungi P.O. Box 4774, JAKARTA BARAT 11047.

DONNY [REDACTED], 25/170/63, Islam, wajah tidak mengecewakan, hobby korespondensi. Ingin cari sahabat sesama gay di seluruh dunia. Surat yang datang 100% dibalas, jangan lupa sertakan foto anda ke alamat saya: [REDACTED]

[REDACTED] JAKARTA BARAT 11220.

FAWZIE mengundang yang ingin berkenalan melayangkan surat beserta photo. Ditanggung dibalas. Alamat: [REDACTED]

[REDACTED] TANGERANG 15122.

BLAAUW, 30/169/63, Indo Belanda, bekerja, berpendidikan, hidung mancung, berkumis, maskulin, hobby membaca, tertutup dan bersih. Menginginkan pasangan hidup yang serius juga kawan yang setia, terutama dari sekitar Jabotabek dan Solo, tidak pemabuk/pejudi/perokok berat, bersih, tertutup, tidak materialistis dan bekerja. Silakan tulis surat ke: Kotak Pos 19, BOGOR 16610.

NUMBER ONE LOVE ... Indonesia, 25/180/70, educated and single. Hello everybody, I like fashion, fantasies, beauty, cleanliness, simplicity, honesty, friendship, arts, classical & jazz music, photography, fitness, bowling, swimming, movies, travelling and having fun. In choosing a special friend for living together, he is a kind man, educated, likes how things have to go on, likes simplicity, honest, romantic, has a sense

of humour, good sex, open, likes arts, sports, no moustache, non-smoking, non-drinking, wants to live together in good and bad times, of high social status, not looking for indemnity partners, serious, religious. I am looking for a special friend, Indonesian, American, Japanese or European gay love friendship between 25 and 35. ... That's part of my wishes and I hope that there is a man who is ready to be my friend for life. ... If you're interested, please send letter in Indonesian or English with photos to: JONATHAN, P.O. Box 6602/JKSDW, JAKARTA SELATAN 12065.

JAWA BARAT

ERICK, 26/176/71, kuning langsung, single, tertutup, mahasiswa, hobby olah raga, denger music, koleksi majalah hot. Mencari seseorang untuk membina hubungan umur >20, tinggi dan berat seimbang dan maskulin. Silakan kirim surat dan foto ke: P.O. Box 6437 BDCD, BANDUNG 40064.

YANTO, 25, Chinese, hobby renang, korespondensi, dengar music. Penampilan oke, jujur, berkumis, tidak materialistis, wiraswasta. Ingin punya banyak teman gay dari seluruh tanah air yang berkepribadian baik. Surat serta foto kamu yang cute saya tunggu di: P.O. Box 7680 BDSE, BANDUNG 40076.

HERYANTO, 25, punya job tetap, pingin kenal sama teman-teman gay. You bisa send me a letter to: [REDACTED], BANDUNG 40152.

Hai, sobat, kenalan yuk. Aku mau deh kenal sama kamu-kamu di seluruh

Nusantara. O ya, ini data-dataku: OSYAD, 27/168/50 (sesuai), d.a. Dian Beauty Salon, Ds. Sukamahi, Indihiang, TASIKMALAYA, JA-BAR 46152, penyayang, setia, jujur. Buruan deh, layangkan surat + photomu. 100% aku balas (suer).

JAWA TENGAH-DIY

AGUST [REDACTED]

24, Moslem, my friends tell me I'm handsome enough, friendship and adventure (trekking, climbing, caving, rafting, diving)

are my main hobbies,

freelance English instructor at Grahita, an English course, sometimes also a freelance guide for my regency. I enjoy travelling, but wherever and whenever I am, I feel lonely. I want to be like my friends, to have a sweetheart with whom I can share my life. Address:

[REDACTED] KEBUMEN, JA-TENG. 54361.

A N [REDACTED], 20 (8.1.1975), kuning langsung bersih, cakep, pengertian, suka bersikap dewasa, suka jujur, suka kesederhanaan, benci materialisme, cenderung romantis, tapi tertutup, suka ilmu pengetahuan, status mencari ilmu, hobby seni, teater, music, *correspondence*, *science*, prestasi seni, teater, *education*, ingin punya banyak teman untuk saling berbagi rasa, cerita,

wawasan, dan berbagi pengertian. Saya tak terlalu banyak mengajukan syarat; cuma, kamu mesti bebas dari penyakit kulit dan penyakit menular, penampilan tak terlalu jelek, itu saja. Umur bebas, agama apa saja, yang penting toleran dan pengertian. Kamu yang ingin kenal dan berbagi, kontak segera. Pasti akan saya usahakan balas, asal alamat jelas. Saya amat menunggu, secepatnya! Alamat: [REDACTED]

[REDACTED] CILACAP UTARA, JA-TENG 53233.

SANTO [REDACTED] 25/178/65, hobby kenalan, nonton, denger music. Ingin mencari cowok 20-28 thn, ganteng, baik dan sopan. Semua surat dialamatkan ke: P.O. Box 320, PURWOKERTO 53101.

Saya seorang jejaka, 28/172/66, pekerjaan swasta, hobby korespondensi, tenis dan renang, berkeinginan menjalin persahabatan dengan sesama gay seluruh Indonesia untuk saling berbagi pengalaman dan pengertian. Siapa tahu ada kecocokan di antara kita? Semua surat dijamin akan dibalas. Sangat dihargai bila dilampiri pasfoto Anda. Salam: IRAWAN, [REDACTED]

[REDACTED] SEMARANG, JA-TENG.

ABAN, 20, study, *not bad, I think*, tak banyak komentar tentang diri sendiri-lah (nilai sendiri sama kamu nanti; saya akan kirim photo, kalau kamu kirim dulu), mengajak teman-teman bersahabat. Contact saya lewat surat. Saya janji bakal balas. Sahabat yang saya sukai: dewasa, wajar, bagus lagi gaya dan dandanan cuek tapi oke. *Last, I need a friend from another country. Please, men*

from outside Indonesia, contact me. Don't worry, I don't care about your age. Sure! I just need a nice friendship. Alamat: [REDACTED]

YOGYAKARTA 55232.

JAWA TIMUR

IAN, 22, Jawa, hobby sing and play guitar, kepingin wajah imut-imut (ABG), maskulin, umur maks. 22, bekerja or study, Jawa, kuning or white.

Yang kepingin

harap kirim foto and identitas ke alamat:

[REDACTED] SURABAYA 60112.

ARY VIQKI M B, gay lahir 5.5.1974, 174/58, hobby lari, volly ball, kenalan, ingin kenal dengan teman-teman sesama gay. Yang ingin kenalan kirim surat ke: [REDACTED]

[REDACTED], SURABAYA.

DAVID, 23/171/50, hobby nonton dan jalan-jalan berdua. Untuk rekan yang pingin bersahabat asal bersikap baik dan berpenampilan wajar, pasti deh akan kusambut. Alamat surat: [REDACTED]

[REDACTED] SURABAYA 60174.

KALIMANTAN SELATAN

WALUYO, 21, mahasiswa, orang Jawa

lahir di Kalimantan, ingin mengorbit di kalangan kawan-kawan gay se-Nusantara. Alamat: [REDACTED], BARITO KUALA, KAL-SL 70581.

KALIMANTAN TIMUR

YUNINK, lesbian lahir 7.6.1975, 170/60, Islam, hobby jalan-jalan, nonton, denger musik dll, ingin cari temen/sahabat sesama lesbian di mana pun berada, usia 23 s.d. 45, rambut tidak terlalu pendek, tertutup, sehat dan ramah. Yunink tunggu lho ... surat-suratnya, dan jangan lupa sertakan fotonya. Alamat surat: [REDACTED], [REDACTED] SAMARINDA, KAL-TIM, 75116.

BALI

TAN [REDACTED] membutuhkan para sobat G dari dalam/luar negeri. Yang saya dambakan: dalam negeri usia 28-30, 35, 40, tampan kebabakan, bertubuh kekar, setia, pengertian, penyabar, penyayang; luar negeri usia 28-40, dari Arab, Pakistan, India, Brunei Darussalam, Rusia dll, bertubuh kekar, berbulu, tampan serta pengertian, penyabar, penyayang. Alamat: c/o Ida's Postal Agent, Legian Street, KUTA, BALI 80361.

IRIAN JAYA

ROBERTH [REDACTED], 23/168/56, macho, keturunan campuran Irian-Ternate-Arab, wajah tidak mengecewakan, hitam manis, pirang, berkumis tebal, sederhana, wiraswasta mandiri, hobi berkenalan, surat-menyurat, mendaki, renang, atletik, ingin bersahabat dengan

teman-teman sehati di seluruh Nusantara. Bagi mereka yang tergugah hatinya untuk menjalin persahabatan denganku, kutunggu surat kalian melalui alamat rumah: [REDACTED]

[REDACTED] JAYAPURA, IR-JA 99351, POLTJE [REDACTED], 32/166/60, keturunan campuran dari kakek Portugal, ayah Irian dan ibu Ambon, wajah lumayan, hitam manis, rambut pirang keriting berombak, mancung, berkumis tebal, macho, berbulu dada, pegawai negeri sipil (kerja sambil menyanyi di bar dan diskotik), pernah menjuarai pop singer baik tingkat daerah maupun nasional, hobi berkenalan, surat-menyurat, menyanyi, makan, tidur, renang dan rekreasi, ingin bersahabat dengan teman-teman sehati di seluruh Nusantara tanpa kecuali dari segala umur. Bagi mereka yang tergerak hatinya untuk berkenalan sekaligus bersahabat denganku, kutunggu surat-surat kalian melalui alamat rumahku: [REDACTED], [REDACTED] JAYAPURA, IR-JA 99358, Telp. 0967-71569.

SINGAPURA

I visit Indonesia regularly and would like to meet Indonesian friends. I am 38, a businessman and Caucasian. I live in Singapore. Interested young men aged 25 or under should contact me at the following address: BEN, Geylang Post Office, P.O. Box 146, SINGAPORE 913805.

MALAYSIA

I am a 34 y.o. Chinese male. I am 153cm tall and weigh around 63 kgs. I am slim

and am considered mature, loving, caring and romantic. I don't smoke, drink or do drugs. My hobbies are corresponding and music. I much prefer pals above 35 y.o. and of any race, shape or size. Chubby guys a plus. Replies assured. Name: R.C. Address: P. O. Box A 75, KENYALANG PARK, 93800 KUCHING, SARAWAK, MALAYSIA.

ARAB SAUDI

F AMBAR P SAS, lahir Bandung, 15.4.1968, mencari teman sehati dari kalangan apa pun yang bisa diajak tukar pengalaman dsb. (lebih diutamakan yang punya pengalaman di bidang bakery & pastry. Alamat: Al Hassa P.O. Box No. 10610, AL MUBARRAZ 31982, KINGDOM OF SAUDI ARABIA.

JERMAN

I am a German lawyer in the mid-thirties. I want to spend two weeks of my vacations in February/March in Indonesia. I would highly appreciate any kind of information and support therefore. Please contact: J BANZHAF, Buchenstr. 15, D-65933 FRANKFURT (MAIN), GERMANY.

NEGERI BELANDA

I'm a Dutchman, 49/183/86, looking for young Indonesian penpals for friendship and exchange of ideas. My hobbies are sport, music, motor, tennis, cycling and travelling and many more. I like Indonesian people very much and I'd like to visit Indonesia again in the next future. All letters will be answered. Please, write me in English or Dutch. Photos

attached would be lovely and appreciated and you'll receive mine in return. Letters to: BERT, Postbus 1205, 7801 BE EMMEN, NEDERLAND.

Elder man likes to meet a boyfriend to love him. If you would too, please write me, if possible with photo, and I'll write you very soon for meeting. Letters to: Postbus 994, 3800 AZ AMERSFOORT, HOLLAND.

AMERIKA SERIKAT

C.S. MAXWELL, 53/192/109, Gay white male executive, romantic, eclectic, sensual, seeks companions/friends any age. Write with photos to P.O. Box 18422, OKLAHOMA CITY, OK 73154-8422, U.S.A.

COSTA RICA

i'd like to start friendship with those willing to tell me about their lives, hopes and dreams. I can reply to mail in English, Spanish, Italian, French or Esperanto. MARCO V BOZA, P.O. Box 1811-1002, SAN JOSE, COSTA RICA (E-mail: mboza@cariari.ucr.ac.cr).

EROPA

Many European gay aged 40-65 are looking for young tropical (Indonesian) gay for friendship and serious relationship. If you are: between 20-35, have a Senior High School degree or higher, can speak and write English, then write a letter containing about yourself and the person you like. Insert a photo (3x3) if you want and send to: INDOLINGKAR PENPALS, Postbus 257, 7600 AG ALMELO, NEDERLAND. It's free!!! Then you just wait for response(s) from people who are

interested in you. P.S. In case you want to move to another place or even later you want to resign from this penpals club for whatever reason, please, inform us on behalf of our administration. Thanks.

PINDAH ALAMAT

SLAMET SUGIHARTO, TEGAL (Perkawanan No. 41), telah pindah alamat baru: d.a. Bpk Kustario, Jln M T Haryono RT04 RW4, Kel. Pakembaran, SLAWI, TEGAL.

LEONARD W, MUARA BUNGO (Perkawanan No. 42) berterima kasih sekaligus mohon maaf buat yang sudah nulis surat tapi belum ada yang dibales. Saya pindah kerja ke Jawa, tapi alamat baru belum tahu. Akan segera diinformasikan apabila sudah ada kepastiannya. OK,

sampai ketemu lagi.

MENGUNDURKAN DIRI

VIZAL IRLINGGA IBRAHIM, MALANG (Perkawanan No. 42), mengundurkan diri. Harap tidak disurati lagi.

EDDY WIJAYA, SURABAYA (Perkawanan No. 42), mohon dibatalkan dan tidak dihubungi lagi.

FAUZAN ZAKARIA, WJUNGPANDANG (Perkawanan No. 39), mengundurkan diri dan mohon tidak disurati lagi.

SUHENDRO, JAKARTA (Perkawanan No. 42), mohon dicabut dari Perkawanan.

ISEF, CIMAHI (Perkawanan No. 42), mohon tidak disurati lagi, karena telah pindah ke Sumatra sejak 8.1.1996.



BAGI KAUM KITA SESAMA DALAM PERJUANGAN

Hanya dengan satu pengertian
Musuh kita takluk dan tertunduk lesu
Tak perlu ada darah
Tak perlu ada pembunuhan
Hanya satu tekad satu ketulusan
Kita tancapkan di dada mereka

Walau badai menerjang
Rintangan menghadang di hadapan kita
Benteng persahabatan akan tetap kokoh
Bersama kibaran bendera kaum kita sesama
Di puncak bukit keadilan membelah barisan

Mari, sambut dan bersoraklah
Untuk tentara solidaritas
Kidung cinta kasih kita sesama
Berkumandang bersama pelangi menebar damai
Seiring dengan roda perjalanan hidup
Resapilah syair-syair kemenangan
Ingatlah nasehat sang komandan
Bersatu, tetap menjalin persaudaraan
Sorak bagi kebebasan dari penjajahan diri
Pekik untuk tempat berdiri
Bagi kaum kita sesama dalam perjuangan.

▼ CHRIST S, JAKARTA

DIREKTORI

☞ Jaringan Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan, Sum-Ut 20154; Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Batam Island Gay Society (BIGS), Kotak Pos 1066 BATAM N, Batam, Riau 29432; Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00-18.00 WIB, kec. Selasa); GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Gaya Semarang, Jln Ngesrep Timur V/46, Semarang, Ja-Teng 50000; Gay Organisation (GO), Kotak Pos 109, Kebumen, Ja-Teng 54301 (Telp. 0287-61100, setelah 18.00 WIB, u.p. Pras); Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-562017); Gaya Nusantara (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, Fax. 593-9070, u.p. Dédé Oetomo, E-mail: doetomo@indo.net.id); Gaya Baya (GB), Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya, Ja-Tim 60179; GYSK▼, Kotak Pos 202, Kediri, Ja-Tim 64101; Ikatan Gaya Arema (IGAMA), d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-571882); Gaya Dewata, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); Gaya Dewata-Singaraja, Posko YCUI Singaraja, d.a. Geria Susantha, Jln P Sumatra III/14, Kampung Baru, Singaraja, Bali 81114; Gaya Celebes, Lembayung Celebes (lesbian), Sensasi Dolls (waria), Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); GAYa Intim, Kotak Pos 1102, Amboina, Maluku 97011.

☞ Jaringan Gay Indonesia (Aktivis/Koresponden Individu)

Yohanes, Jakarta, Telp. 021-629-5018 (Selasa, Kamis, Sabtu, 19.00-22.00 WIB); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Gogo, Jln Pekawatan 18, Cirebon, Ja-Bar 45116 (Telp. 0231-208270, Senin-Jumat jam 17.00 WIB -, Sabtu & Minggu jam 14.00 WIB -); Damai, Kotak Pos 279, Purwokerto, Ja-Teng 53101; Eric P Aaron, Jln Sagan Timur GK #V/1018pav., Terban-Gondokusuman, Yogyakarta 55223 (Telp. 0274-589275, Senin s.d. Jumat, 15.00-18.00 WIB); Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Karno, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Ivit, Kotak Pos 1081, Samarinda, Kal-Tim 75010; Chandra, Balikpapan, Kal-Tim (untuk sementara komunikasi lewat GN); Angga, Kotak Pos 10, Ende, NTT 86301; David, Manado, Sul-Ut (untuk sementara komunikasi lewat GN).

☞ Aktivis/Koresponden Individu Lesbian

Ellen, Jakarta (untuk sementara komunikasi lewat GN); Betsy, d.a. Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231.

Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10300 (Kristen); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur, Ja-Bar 16020; DPC Hiwaria MKGR Kodya Semarang, Jln Tentara Pelajar (Mrican), Semarang, Ja-Teng 50000; DPD Hiwaria MKGR DI Yogyakarta, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-586767); GATRA Penpals Club, Kotak Pos 1557, Surabaya, Ja-Tim 60015; Persekutuan Hidup Damai, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-588418); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kambangan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-531-7068); DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim, Jln Kenikir 7 (Kambangan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-535-0517); DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

Aktivis Individu Waria

Grace Jatmiko, d.a. Natalia Salon, Jln Kapten Rivai 163, Palembang, Sum-Sel 30000 (Telp. 0711-22163); Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844); Susan Tolani, d.a. Mia Beauty & Skin Care Salon, Jln Bukit Tunggal 8-A, Denpasar, Bali 80000 (Telp. 0361-234625).

Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp./Fax. 021-310-0855, 15.00-20.00 WIB); Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Yayasan Sidikara, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin s.d. Jumat, 16.00-20.00 WIB), Fax. 022-210621); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentera@ins.healthnet.org); Yayasan Kemanusiaan, d.a. Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, 594-1075, Fax. 031-593-9070 (u.p. Dédé Oetomo), E-mail: doetomo@indo.net.id); Yayasan Abdi Asih, Jln Dukuh Kupang Timur X/11, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-580355); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA, Fax. 229487); Yayasan Gaya Celebes, Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); Hotline AIDS 'Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00-16.00 WITA).



SUMMARY IN ENGLISH ©

pp. 5-6: Sekapur Sirih - Editorial

Apologizes for delay in publishing this edition; we wanted to publish a coverage of the 2nd Indonesian Lesbian & Gay Congress, held in Lembang, Bandung, on 29-31 December 1995. Greetings for the coming Lunar New Year and the End of Ramadhan. Reminder for further donations to GN. A couple of changes to *GN*: the publication of a separate internal newsletter for the Indonesian Lesbian & Gay Network (thus making *GN* cease to be the media for the network), a more compact layout and the re-appearance of short stories and poetry.

pp. 7-16: Gayung Bersambut - Bulletin Board

Of particular interest is news about a new agent in Sidoarjo, East Java; a "comeback" edition of the magazine of IPOOS, the Jakarta-based gay group; a new address for Betsy, our activist/correspondent in Yogyakarta; and a new activist/correspondent for Purwokerto, Central Java, Dimas (p.7); and an AIDS helpline in Bandung organized by the Sidikara Foundation (p.8).

pp. 17-18: Kover Kita - Our Cover: "Indarto (Itok)," Solo

This issue's cover features **INDARTO (ITOK)**, a gay man active in the community in Solo, Central Java.

pp. 19-22: Pengalaman Sejati - True Story: "Is This Me?," by Ode, Banyuwangi

Ode, a Eurasian young model from Banyuwangi, East Java, was gradually introduced to gay sex by an older fellow model while doing a fashion show tour on Bali. He is starting to question what kind of sexual orientation he really is.

pp. 23-24: Keluhan Kita - Agony Aunt: "Will My Relationship Continue" from Asep Bangbang, Tasikmalaya

Asep was a callboy when he met a client who wanted him to stop and be his only lover. Things were fine at first, but gradually his new lover seemed to lose interest in him. We suggested they talk it over to find out what the lover really wants.

pp. 25-30: From the 2nd Indonesian Lesbian & Gay Congress (1): "Report on the Congress" by Ibhoed, Surabaya

A report on the Congress, which was held in Lembang, Bandung, West Java, from 29 to 31 December 1995. It was attended by 70 activists from organizations and

communities from the islands of Java, Bali and Celebes. During the three days, there were three tracks for workshops and discussion sessions: organization and leadership, psycho-sexual health, and STDs and HIV/AIDS.

pp. 31-36: From the 2nd Indonesian Lesbian & Gay Congress (2): "Report from GAYa NUSANTARA (as the Coordinator of the Indonesian Lesbian & Gay Network)" by Didi Soedjono, Surabaya

pp. 37-39: From the 2nd Indonesian Lesbian & Gay Congress (3): "Pride Nite" by Ibhoed, Surabaya

Coverage of the 30 December party at L.A. Dream Palace, a gay-supportive disco in Bandung.

pp. 40, 54: Poetry: "Freedom for Gays?" by Arman, Yogyakarta; "For Fellow Fighters" by Christ S, Jakarta

pp. 41-44: From the 2nd Indonesian Lesbian & Gay Congress (4): "Light Stories from the Congress" by Ibhoed, Surabaya

Includes "When a dyke passed out," "Miss Mirce's fortune telling," "Sultan had twin babies," and a few others.

pp. 45-46: "Gays and the Worry about Old Age" by Ahmad Juman, Yogyakarta
Ahmad Juman, an activist with the Yogyakarta-based Indonesian Gay Society, discusses the worry some gay men have about growing old. He argues that when one does not only focus on sex but on love and caring friendship, then old age need not be a worry.

pp. 47-53: Perkawanan - Contact Ads

pp. 55-56: Direktori - Directory



LESBIAN DAN GAY REMAJA

UMUR BELASAN TAHUN adalah masa-masa kita dengan sungguh-sungguh mendapatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan cinta, pacaran, dan seks. Kita berbicara dengan kawan-kawan kita tentang siapa yang kita taksir dan bagaimana berkenalan dengan doi.

Akan tetapi kawan-kawan biasanya menganggap setiap orang tertarik pada lawan jenis. Dan acapkali sikap terhadap homoseksualitas benar-benar negatif, terutama di kalangan anak-anak lelaki.

Banyak orang homoseks kuatir kalau kawan-kawannya akan mengetahui perasaan mereka yang sebenarnya.

Ada juga yang mencoba "membuktikan" heteroseksualitasnya dengan cara berganti-ganti pacar atau berhubungan seks dengan banyak orang dari lawan jenis.

Remaja homoseks menyatakan bahwa tidak ada atau kurangnya orang homoseks yang dapat dijadikan contoh atau panutan dan tidak tampaknya homoseksualitas menyebabkan proses membuka diri jadi sesuatu yang menyulitkan mereka.

Bagi remaja laki-laki, contoh yang sering ada sebagai pembandingan hanyalah laki-laki tua yang gemar menggoda anak muda atau waria. Citra kedua golongan ini kerap kali bukanlah sesuatu yang dapat mereka kenali sebagai sesuatu untuk diri mereka sendiri.

Remaja lesbian menghadapi pengalaman di mana tidak ada penampilan, kehadiran kaum lesbian ataupun pembicaraan mengenai lesbian sama sekali.

Dalam pelajaran di sekolah (kalau pun pendidikan seks ada) atau di media massa, kalau seks dan cinta dibahas, keperluan remaja homoseks akan informasi yang tepat jarang sekali terpuaskan. Dalam banyak hal, yang dibahas cuma cinta dan seksualitas remaja heteroseks.

Yang lebih payah lagi, perasaan homoseks dilecehkan sebagai sesuatu yang "menyimpang," "berdosa" atau "hanya iseng-iseng saja, bawaan masa remaja."



